

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy Bandung. Hasil dari penelitian tersebut akan dikelompokkan dalam dua sub: *pertama*, temuan hasil penelitian. Pada sub bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian seperti gambaran umum sekolah, kondisi pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan data hasil penelitian. Sub bab yang *kedua* adalah pembahasan, dalam sub bab ini akan diuraikan hasil analisis terhadap data yang telah diolah dan kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan penelitian.

4.1 Temuan Hasil Penelitian

4.1.1 Kondisi Guru Sejarah dan Siswa Kelas XI IPS 1

a. Kondisi Guru

Guru sejarah yang mengajar di kelas XI IP 1 MA YAsyfiy berinisial AD. Saat mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah, walaupun menggunakan metode ceramah tetapi siswa terlihat cukup antusias. Hal ini dikarenakan pembawaan metode mengajar ceramahnya tidak monoton. Guru kerap kali memberikan contoh atau memperagakan suatu peristiwa sejarah. Misalnya ketika peneliti melakukan observasi guru memperagakan pejuang yang sedang berjuang melawan penjajah dengan menggunakan senjata

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

bambu runcing. Selain itu, dalam hal penugasan guru sering meminta siswa untuk merangkum materi yang akan dijelaskan atau menghafalkan materi tertentu yang kemudian akan diteskan baik itu secara lisan atau tulisan pada pertemuan selanjutnya. Pemaparan mengenai kondisi guru diatas, menunjukkan bahwa guru lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar individu seperti merangkum materi dan mengerjakan soal kuis. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa guru belum pernah melibatkan siswa dalam suatu bentuk kegiatan belajar secara berkelompok. Hal inilah yang dapat menjadi salah satu faktor dari kurangnya kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kondisi Siswa

Siswa di kelas XI IPS 1 berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Sebagian besar siswa di kelas XI IPS 1 ini merupakan lulusan dari Mts. Yasyfiy dan sisanya merupakan lulusan dari SMPN yang berada di wilayah Kecamatan Cicendo. Siswa yang masuk ke MA Yasyfiy ini rata-rata memiliki nilai kelulusan yang kecil sehingga tidak memungkinkan untuk masuk Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN).

Siswa di kelas XI IPS 1 ini memiliki karakter yang cukup mudah untuk diatur. Mereka dapat lebih mudah untuk diarahkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti saat guru meminta siswa untuk membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, mereka dapat menerima siapa saja siswa yang akan menjadi rekan kelompoknya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa siswa-siswa di kelas tersebut dapat berbaur dengan teman-teman sekelasnya dan tidak pernah

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

membedakan rekan belajarnya. Karakter lain dari kelas XI IPS 1 adalah siswa laki-laki jauh lebih aktif dari siswa perempuan. Terlihat saat melaksanakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*, siswa laki-laki jauh lebih banyak berkontribusi dalam proses diskusi kelas daripada siswa perempuan.

Siswa di kelas XI IPS 1 ini tidak hanya menunjukkan perilaku yang mendukung dalam proses pembelajaran. Ada juga perilaku siswa yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran sejarah. Perilaku tersebut diantaranya adalah menyepelkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta untuk merangkum dan menghafalkan satu materi sejarah. Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Siswa akan melaksanakan kegiatan belajar dengan lebih efektif jika guru telah memberikan tekanan dalam bentuk teguran atau memberikan motivasi. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terkadang tidak fokus dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa lebih cenderung untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

4.1.2 Deskripsi Kondisi Pembelajaran Sebelum Diterapkannya Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

Observasi ke kelas adalah kegiatan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Pelaksanaan observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pembelajaran sejarah yang dikembangkan oleh

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

guru. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, akhirnya dipilihlah kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy sebagai tempat penelitian. Gambaran proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy yang dapat dipaparkan sebagai hasil dari observasi adalah sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran sejarah dimulai setelah jam istirahat, saat guru masuk ke kelas ternyata masih banyak siswa yang berada di luar kelas. Guru meminta salah satu siswa memanggil teman-temannya yang masih di luar untuk segera masuk kelas. Guru memulai pembelajaran dengan mendata kehadiran siswa dan menanyakan tugas rangkuman yang telah diberikan pada pertemuan minggu lalu. Aktivitas ini terhambat oleh siswa yang datang terlambat sehingga guru harus mengulang kembali pertanyaan mengenai tugas kepada siswa.

Kedua, saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas rangkuman hanya beberapa siswa saja yang mengumpulkannya. Akhirnya guru meminta siswa yang belum mengumpulkan rangkuman untuk menyelesaikannya di kelas. Kondisi pembelajaran ini tidak efektif karena siswa yang telah menyelesaikan rangkuman memilih untuk tidur, mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan materi. Hal ini jelas mengganggu pembelajaran karena siswa yang belum menyelesaikan tugasnya ternyata turut serta dalam pembicaraan yang dilakukan oleh temannya. Akhirnya sampai jam pelajaran berakhir tugas rangkuman masih belum dapat terselesaikan. Tugas rangkuman pun harus kembali diselesaikan atau dikerjakan oleh siswa di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

instruksi kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Setelah pembelajaran berakhir peneliti meminta izin kepada guru sejarah untuk ikut melaksanakan observasi pada pertemuan selanjutnya.

Ketiga, pada pertemuan kedua guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mendata kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas rangkumannya dan memberitahukan bahwa hari ini akan dilaksanakan kuis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku paket sejarah terlebih dahulu selama 10 menit sebelum kuis dimulai. Setelah 10 menit berlalu guru meminta siswa untuk mengeluarkan kertas selebar lalu membacakan lima pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

Keempat, pada jam pelajaran kedua pembelajaran dilanjutkan dengan membahas jawaban siswa. Guru terlebih dahulu membuat peraturan dalam membahas jawaban siswa. Peraturan tersebut yaitu siswa harus menukarkan kertas jawabannya dengan teman sebangku dan setiap siswa mendapatkan giliran untuk membacakan hasil jawaban temannya sesuai dengan urutan bangku. Pada awalnya kegiatan ini berjalan dengan lancar kemudian berubah menjadi tidak efektif karena siswa saling berebut giliran untuk membacakan jawaban sehingga kelas menjadi ribut. Dibalik antusias siswa dalam membacakan jawaban, ternyata mereka mempunyai maksud lain yaitu untuk menertawakan atau merendahkan hasil jawaban temannya yang menyimpang. *Kelima*, saat membahas jawaban, siswa sama sekali tidak memberikan tanggapan positif terhadap jawaban yang

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

dibacakan oleh temannya. Mereka lebih banyak memberikan komentar-komentar yang bersifat merendahkan.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 1, menunjukkan bahwa kelas tersebut kurang memiliki kerja sama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari: *pertama*, kehadiran siswa yang datang terlambat ke kelas sehingga mengganggu guru yang sedang menjelaskan. *Kedua*, tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat diselesaikan karena siswa lebih banyak melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. *Ketiga*, siswa saling berebut giliran untuk membacakan jawaban dan menertawakan jawaban siswa yang menyimpang. Hal ini menyebabkan kondisi pembelajaran menjadi tidak efektif. *Keempat*, siswa tidak dapat memberikan tanggapan positif terhadap jawaban yang telah dikemukakan. Siswa lebih sering memberikan komentar-komentar yang bersifat merendahkan. *Kelima*, ada siswa yang tidak berkontribusi dalam proses pembelajaran. Siswa tersebut lebih memilih melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dikemukakan, peneliti bermaksud memperbaiki kondisi tersebut dengan cara menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah.

4.1.3 Deskripsi Perencanaan Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe

***Group Investigation* dalam Pembelajaran Sejarah**

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Bagian ini memaparkan beberapa perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengamatan di kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Pengamatan dilakukan di kelas XI IPS 1 sebanyak dua kali. Hal ini dilakukan karena pada pengamatan pertama pembelajaran sejarah hanya berlangsung satu jam pelajaran, sehingga hasil pengamatannya kurang maksimal. Akhirnya peneliti meminta izin kembali kepada guru sejarah untuk melakukan pengamatan pada pembelajaran sejarah selanjutnya.
- Melakukan diskusi bersama guru sejarah kelas XI IPS 1 mengenai rencana dan maksud penelitian, serta materi yang akan dibahas selama pelaksanaan penelitian.
- Membuat instrumen dan perencanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- Penelitian dimulai setelah mendapatkan izin dari dua dosen pembimbing. Langkah selanjutnya adalah menemui guru sejarah untuk memperlihatkan contoh RPP dan instrumen yang telah disetujui oleh dosen pembimbing, serta menjelaskan kepada guru sejarah mengenai tahap-tahap dalam melaksanakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Selain itu, dalam pertemuan tersebut dibicarakan pula mengenai guru model yang akan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* di kelas. Guru sejarah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi guru model

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

yang akan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran sejarah selama pelaksanaan penelitian.

- Perencanaan yang terakhir adalah mempersiapkan sumber dalam bentuk artikel yang akan dicari oleh siswa. Setelah itu, peneliti meminta izin kepada guru sejarah untuk ikut masuk kelas guna membagikan tugas dan kelompok yang akan digunakan dalam siklus 1.

4.1.4 Deskripsi Pelaksanaan Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*

Sub bab ini memaparkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan terjadi dalam setiap siklus. Pendeskripsian untuk setiap siklus ini akan dibedakan ke dalam empat bagian yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun penjabaran untuk setiap siklus tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.4.1 Deskripsi Tindakan Siklus 1

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Diharapkan dengan adanya perencanaan, pelaksanaan kegiatan akan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan tindakan untuk siklus 1 ada beberapa perencanaan yang dilakukan. Perencanaan-perencanaan tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, membuat rencana proses pembelajaran (RPP).

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Langkah awal dalam membuat RPP adalah menentukan materi yang akan dibahas. Berdasarkan pembicaraan yang dilakukan dengan guru sejarah diputuskan bahwa materi yang akan dibahas untuk siklus 1 adalah “perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Belanda”. Langkah selanjutnya adalah membuat tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan menyusun skenario pembelajaran.

Kedua, mencari dan mengumpulkan sumber yang akan digunakan dalam pembelajaran di siklus 1. Pencarian sumber dilakukan dengan caramengumpulkan delapan artikel di internet mengenai perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan bangsa Belanda. Kemudian artikel tersebut akan dibagikan kepada empat kelompok, dengan demikian satu kelompok akan mencari dua artikel yang berbeda. *Ketiga*, menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam siklus 1. Instrumen yang digunakan adalah 3 lembar observasi aktivitas kerja sama siswa, 2 lembar observasi aktivitas guru, 3 lembar pedoman wawancara, dan 2 lembar catatan lapangan.

Selesai mempersiapkan perangkat-perangkat untuk melaksanakan tindakan, kegiatan selanjutnya adalah menemui guru sejarah. Maksud dari pertemuan tersebut adalah untuk memberikan RPP dan instrumen serta menegaskan kembali mengenai guru model yang akan menerapkan metode dalam pembelajaran. Akhirnya disepakati bahwa yang akan menjadi guru model adalah peneliti sedangkan guru sejarah bertindak sebagai observer. Selain guru sejarah, terdapat observer lain dalam penelitian ini yaitu KSA. Hal ini dilakukan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

karena instrumen yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu sehingga tidak memungkinkan jika hanya diisi oleh satu observer.

Langkah terakhir yang dilakukan adalah membagi siswa ke dalam empat kelompok dan memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari dua artikel dari alamat web yang telah ditentukan. Artikel tersebut harus mereka bawa pada pertemuan selanjutnya atau saat pelaksanaan siklus 1. Adapun pembagian kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Kelompok

Nama Kelompok	Anggota	Topik
Kelompok 1	AT, DV, AH, RH, dan NG	Perang Bali
Kelompok 2	AS, MR, NK, YP, SS, dan RM	Perang Diponegoro
Kelompok 3	DZ, RA, MT, HN, NH, dan AN	Perang Paderi
Kelompok 4	RI, RD, RN, RS, dan IR	Perang Aceh

2. Pelaksanaan (Act)

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari Jum'at tanggal 09 Maret 2012. Pada pelaksanaan siklus 1 ini guru sejarah yang mengajar di kelas XI IPS 1 berhalangan untuk hadir. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.16, guru dan dua rekannya (observer) masuk kelas. Saat masuk kelas siswa masih membaca asmahul husna. Kegiatan membaca asmahul husna ini memang rutin dilakukan oleh siswa setiap sebelum memulai pembelajaran. Guru mengamati pembacaan asmahul husna di depan sedangkan observer menuju kursi bagian belakang

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi ruangan saat guru masuk kelas tidak kondusif. Posisi duduk siswa yang tidak teratur membuat ruangan tidak cukup indah untuk dilihat. Siswa lebih memilih untuk mengisi kursi bagian belakang daripada duduk dibagian depan. Adapun denah dari posisi duduk siswa adalah sebagai berikut:



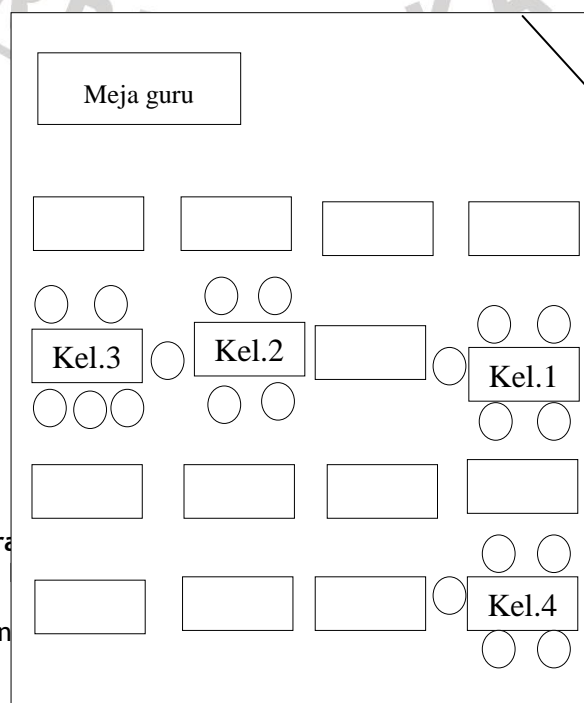
Gambar 4.1
Denah Posisi Duduk Siswa pada Siklus 1

Jam 13.18, guru mendata kehadiran siswa ternyata ada dua siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran yaitu NK, dan YP, alasan dari

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

ketidakhadiran kedua siswa tersebut karena sakit. Guru mengaitkan materi yang akan dibahas hari ini dengan mengatakan bahwa “pada pembelajaran sebelumnya telah dijelaskan mengenai tanam paksa, seperti yang diketahui sistem tanam paksa ini sangat merugikan rakyat Indonesia sehingga menimbulkan reaksi dari rakyat Indonesia. Salah satu reaksi dari rakyat Indonesia tersebut adalah melakukan perlawanan kepada penjajah Belanda. Perlawanan-perlawanan tersebut tidak hanya dilakukan di satu daerah saja, namun terjadi di beberapa daerah yang ada di Indonesia”. Jadi materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini adalah perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Belanda. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada proses pembelajaran hari ini. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Instruksi ini tidak langsung dilaksanakan oleh siswa, mereka masih mengobrol sampai akhirnya guru meminta siswa untuk dengan cepat duduk bersama kelompoknya. Akhirnya siswa dapat duduk secara berkelompok, adapun posisi duduk siswa secara kelompok adalah:



Gambar 4.2 **Denah Posisi Duduk Kelompok**

Guru menanyakan sumber yang harus dibawa oleh setiap kelompok, ternyata dari empat kelompok, hanya kelompok 1 yang membawa sumber tersebut. Situasi ini telah diprediksi oleh guru sebelumnya, sehingga guru juga telah menyiapkan dua sumber yang harus dicari oleh setiap kelompok. Jadi ketika kelompok tidak membawa sumber yang harus dicari, mereka dapat menggunakan sumber yang telah disediakan oleh guru. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kelompok yaitu: (1) membaca sumber, (2) mengidentifikasi topik, (3) menentukan tiga sub topik, (4) melakukan diskusi kelompok, (5) menuliskan hasil diskusi, (6) presentasi dan diskusi kelas, dan (7) evaluasi.

Pukul 13.23 kelompok mulai berdiskusi dengan melakukan tahap awal yaitu membaca sumber yang telah dicari. Guru memberikan batasan waktu 5 menit kepada siswa untuk membaca sumber tersebut. Saat kelompok sedang membaca sumbernya, guru membagikan satu lembar kertas polio kepada setiap kelompok. Jam 13.32 guru berkeliling kepada setiap kelompok untuk menanyakan apakah mereka sudah mengetahui topik dari sumbernya. Saat

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

menghampiri salah satu kelompok ternyata mereka masih bingung dengan penjelasan guru mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan. Akhirnya guru menjelaskan kembali langkah-langkah tersebut kepada setiap kelompok.

Pada pembelajaran pertama dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*, siswa terlihat bingung ketika melakukan identifikasi sub topik. Akhirnya guru membantu siswa dalam melakukan identifikasi sub topik. Setelah mendapatkan sub topik, kemudian setiap kelompok melakukan pembagian tugas. Pembagian tugas tersebut dilakukan dengan membagikan sub topik kepada setiap anggotanya. Anggota kelompok membaca dan mencari informasi tambahan sesuai dengan sub topik yang dibahasnya. Pencarian informasi tambahan dapat dilakukan dengan cara menggunakan sumber yang telah disediakan oleh guru atau *searching* di internet melalui telepon selulernya. Banyaknya anggota kelompok menjadikan satu sub topik dibahas oleh dua anggota. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran tidak efektif karena siswa hanya mengandalkan salah satu rekannya dalam menyelesaikan tugas. Selama diskusi kelompok berlangsung, beberapa siswa terlihat diam, melamun, atau sesekali bercakap-cakap dengan rekan sekelompoknya. Guru menghampiri siswa tersebut dan menanyakan alasan mereka tidak berkontribusi. Siswa tersebut menjawab menunggu sumber yang sedang dibaca oleh temannya.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)



Gambar 4.3
Kegiatan siswa saat diskusi kelompok

Pukul 13.42 salah satu siswa terlambat datang, guru menegur siswa tersebut dan mengingatkannya untuk tidak terlambat kembali. Setelah itu guru mempersilahkan siswa tersebut bergabung dengan kelompoknya. Ketika proses diskusi, kelompok 1 jauh lebih aktif daripada kelompok yang lainnya. Kelompok tersebut sering menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti baik itu dari sisi materi ataupun menanyakan mengenai proses presentasi yang akan dilaksanakan. Akhirnya ketika siswa sedang melaksanakan diskusi kelompok, guru memberikan sedikit penjelasan mengenai proses presentasi yang akan dilaksanakan kepada setiap kelompok.

Selanjutnya guru menanyakan kesiapan kelompok untuk melakukan presentasi. Ternyata hanya kelompok 1 dan 3 yang sudah selesai serta siap melaksanakan presentasi. Jam 14.09, setiap kelompok bersiap-siap untuk melaksanakan presentasi. Presentasi dimulai dari kelompok 1, setiap kelompok mempunyai waktu 10 menit untuk presentasi dan melakukan tanya

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

jawab. Kelompok membatasi pertanyaan yang boleh diajukan oleh kelompok lain. Saat kelompok 1 akan memulai presentasinya tepat pada pukul 14.11 jam pelajaran sejarah berakhir. Akhirnya presentasi akan dilanjutkan pada jam pelajaran ke-5. Pembelajaran sejarah untuk kelas XI IPS 1 diberikan dalam 3 jam pelajaran yaitu pada jam ke 1 dan 2 lalu diteruskan di jam ke 5.

Pukul 16.06 jam pelajaran sejarah dimulai kembali, ketika guru masuk kelas ternyata masih banyak siswa yang diluar. Guru meminta salah satu siswa untuk memanggil temannya yang masih di luar untuk masuk ke kelas. Mengingat waktu yang semakin berkurang, presentasi dilakukan secara panel. Presentasi hanya diwakili oleh satu orang sedangkan anggota kelompok lainnya bertugas untuk menuliskan pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain serta membantu memberikan jawaban. 16.10 presentasi dimulai, siswa yang masih diluar mulai berdatangan, hal ini sangat mengganggu proses diskusi. Guru tidak menegur tetapi hanya meminta siswa tersebut untuk segera duduk.

Jam 16.21 diskusi dilanjutkan pada proses tanya jawab, namun hanya ada tiga orang yang bertanya. Secara bergantian kelompok pun menjawab pertanyaan yang ditujukan pada kelompoknya, namun hanya dua pertanyaan yang dapat dijawab. Hal ini dikarenakan waktu untuk jam pelajaran sejarah sudah habis. Akhirnya pada pukul 16.31 guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi (*Observation*)

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Kegiatan observasi dilaksanakan ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun maksud dari pelaksanaan observasi ini adalah untuk mengamati aktivitas kerja sama siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap perencanaan telah dijelaskan bahwa yang akan menjadi observer adalah guru sejarah dan rekan peneliti (KSA). Ternyata ketika melakukan konfirmasi kepada guru sejarah beliau tidak dapat hadir. Akhirnya observer digantikan oleh rekan peneliti lainnya yaitu YL. Fokus pengamatan dari observer pertama adalah mengamati aktivitas kerja sama siswa sedangkan fokus pengamatan dari observer yang kedua adalah mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru serta membuat catatan lapangan. Berikut akan dipaparkan mengenai hasil dari observasi terhadap aktivitas kerja sama siswa:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Kerja Sama Siswa Siklus 1

No	Pernyataan Tentang Keterampilan Bekerjasama	Penilaian			
		Kel.1	Kel.2	Kel.3	Kel.4
1	Setiap kelompok membawa dua sumber yang sesuai dengan topik	2	1	2	1
2	Siswa memberikan ide ketika melakukan identifikasi topik	2	2	2	2

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

3	Siswa menyampaikan ide yang dapat memberikan solusi pada topik yang dibahas saat diskusi kelompok	2	1	1	1
4	Saat mengerjakan tugas kelompok siswa mencatat hasil temuannya dari sumber yang dibaca	2	2	2	2
5	Setiap kelompok membuat satu laporan tertulis	2	2	2	2
6	Setiap kelompok presentasi sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya	2	1	2	1
7	Siswa tidak membaca terus menerus laporannya saat presentasi	1	1	1	1
8	Siswa tidak mengobrol ketika kelompok lain sedang presentasi	2	2	2	2
9	Siswa mencatat inti dari laporan yang dipresentasikan oleh kelompok lain	1	1	1	1
10	Siswa dapat memotong pembicaraan yang sudah menyimpang	1	1	1	1
11	Siswa tidak memberikan komentar sebelum laporan selesai dipresentasikan	2	2	2	2
12	Siswa tidak bertanya sebelum laporan selesai dipresentasikan	1	1	1	1
13	Siswa mempersilahkan siswa lain untuk bertanya	1	1	1	1
14	Siswa mendahulukan siswa yang jarang bertanya	1	1	1	1
15	Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan topik	1	1	1	1
16	Pertanyaan dapat dimengerti oleh siswa lain	1	1	1	1
17	Pertanyaan tidak hanya menyangkut fakta-fakta saja	1	1	1	1
18	Siswa mengungkapkan kembali pokok-pokok pertanyaan yang telah dikemukakan	1	1	1	1
19	Siswa menegaskan kembali maksud dari pertanyaan yang dikemukakan	1	2	2	1
20	Siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan topik	1	1	1	1
21	Jawaban yang diberikan oleh siswa didasarkan pada fakta-fakta sejarah	1	1	1	1
22	Jawaban yang disampaikan tidak berbelat-belit	2	1	2	1
23	Jawaban yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa lain	1	1	1	1
24	Siswa dapat menerima pendapat yang sesuai dengan topik	1	1	1	1
25	Siswa menerima pendapat yang didasarkan kepada fakta-fakta	1	1	1	1
26	Siswa memberikan tanggapan sebagai tanda setuju pada pendapat yang telah dikemukakan	2	1	1	1
27	Tanggapan yang dikemukakan tidak berbelat-belit	2	1	1	1
28	Tanggapan yang dikemukakan dapat dimengerti oleh siswa lainnya	2	1	1	1
29	Siswa mencatat pertanyaan atau pendapat yang dikemukakan oleh kelompok lain	2	1	1	1
30	Kelompok yang presentasi mencatat pokok-pokok dari pertanyaan atau pendapat yang dikemukakan	2	1	1	2
31	Catatan yang dibuat oleh kelompok presentasi rapi	3	2	3	2
32	Catatan yang dibuat oleh kelompok mudah dibaca	3	2	3	2
Total Skor		50	40	45	40

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Cukup Baik

Baik Sekali

Cukup Baik

= 128 – 104

= 103 – 80

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

2 = Tidak Baik	Tidak Baik	= 79 – 56
1 = Sangat tidak baik	Sangat Tidak Baik	= 55 – 32

Berdasarkan hasil observasi aktivitas kerja sama siswa yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa pada siklus 1 keterampilan bekerjasama siswa “sangat tidak baik”. Keterampilan bekerjasama siswa belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat terlihat dari masih banyak siswa yang tidak ikut memberikan kontribusi saat mengerjakan tugas kelompok. Beberapa siswa terlihat lebih banyak melakukan aktivitas lain daripada ikut mengerjakan tugas. Saat pelaksanaan diskusi kelas pun hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif.

Penggunaan observasi tidak hanya untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran. Tujuan dari pengamatan terhadap aktivitas guru adalah untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan metode *cooperative learning tipe group investigation* dalam pembelajaran. Berdasarkan kepada hasil observasi aktivitas guru, diketahui bahwa *pertama*, guru belum bisa menarik perhatian siswa, sehingga di awal pembelajaran siswa kurang memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran. *Kedua*, selama proses pembelajaran berlangsung guru terlihat tegang dan gugup hal ini tentunya berpengaruh pada performa guru terutama dari sisi kejelasan suara saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Siswa kurang dapat menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru. Akhirnya untuk mensiasati hal ini guru memberikan penjelasan lebih mendalam

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan cara berkeliling kepada setiap kelompok. *Ketiga*, pada tahap penutupan pembelajaran guru tidak dapat melaksanakan evaluasi hal ini dikarenakan waktu untuk jam pelajaran sejarah sudah habis. Dari pemaparan mengenai aktivitas guru, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* masih kurang.

Berdasarkan data yang telah diperoleh baik itu dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus I ini belum dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang menjadi faktor dari kurangnya keberhasilan pembelajaran pada siklus 1 diantaranya: *pertama*, disebabkan oleh siswa belum terbiasa dengan metode yang dikembangkan, sehingga siswa memerlukan adaptasi terlebih dahulu.

Kedua, kurangnya keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh pengaturan waktu yang kurang baik. Waktu untuk proses pembelajaran lebih banyak tersita pada bagian diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan dalam setiap kelompok tidak semua anggota turut serta saat mengerjakan tugas. Faktor lainnya adalah pembebanan tugas yang diberikan oleh guru tidak merata sehingga proses penyelesaian setiap kelompok berbeda. Banyaknya waktu yang digunakan pada bagian diskusi kelompok secara otomatis akan mengurangi waktu pelaksanaan proses diskusi kelas. Dampaknya adalah aktivitas kerja sama siswa kurang dapat dilihat karena hampir sebagian besar

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

aktivitas kerja sama siswa itu dilihat ketika proses diskusi kelas. Hal yang serupa dikemukakan pula oleh siswa, ketika observer melakukan wawancara kepada tiga orang siswa dua orang diantaranya mengemukakan bahwa waktu yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang terutama dalam tahap presentasi. Masalah pengaturan waktu yang kurang baik juga berpengaruh pada pelaksanaan skenario pembelajaran. Awalnya guru merancang pelaksanaan diskusi kelas dilakukan oleh semua anggota kelompok, karena waktu yang tinggal sedikit akhirnya pelaksanaan presentasi dilakukan secara panel. Presentasi hanya diwakili oleh seorang perwakilan dari setiap kelompok. Selain berpengaruh kepada pelaksanaan diskusi, masalah waktu juga berdampak pada kegiatan penutup. Di siklus 1 guru tidak sempat melakukan evaluasi karena waktu untuk jam pelajaran sejarah sudah habis.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan diskusi balikan bersama dengan observer untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pelaksanaan siklus I. Perbaikan ini akan menjadi acuan bagi perencanaan pada siklus selanjutnya. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- Masalah pengaturan waktu, sebaiknya guru memberikan waktu yang lebih lama untuk proses diskusi kelas karena bentuk aktivitas kerja sama siswa lebih banyak terlihat ketika pelaksanaan diskusi kelas.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

- Menyediakan salinan sumber yang dicari siswa, agar setiap siswa dapat bekerja sehingga siswa tidak perlu menggunakan sumber secara bergiliran. Hal ini juga dilakukan agar waktu yang tersedia tidak terbuang dengan percuma.
- Guru tidak perlu menyediakan sumber tambahan lain, terlalu banyak sumber yang digunakan membuat siswa bingung dan waktu yang tersedia tidak cukup untuk membaca semua sumber tersebut. Sumber tambahan dapat diambil dari buku paket sejarah yang dimiliki oleh siswa.
- Guru harus lebih bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik agar kondisi pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain itu juga guru harus mengawasi dan memotivasi setiap kelompok pada saat diskusi kelompok agar setiap anggotanya dapat ikut berpartisipasi dalam diskusi.

4.1.4.2 Deskripsi Tindakan Siklus 2

1. Perencanaan (*Plan*)

Persiapan-persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan siklus 2 adalah sebagai berikut: *pertama*, menentukan materi yang akan dibahas. Penentuan materi untuk siklus 2 ini dipilih tanpa melaksanakan diskusi dengan guru sejarah. Materi yang akan dibahas dalam siklus 2 ini adalah “paham-paham baru yang muncul di Amerika dan Eropa pada abad ke 18 dan 19”. Materi tersebut dikembangkan dengan cara membandingkan kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan agama dari dua negara yang memiliki paham berbeda. Negara yang

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

dipilih adalah Korea Selatan dengan paham demokrasi dan Korea Utara dengan paham komunisnya. Pengembangan materi ini dilakukan agar siswa dapat melihat atau mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh dari sebuah paham yang dianut suatu negara terhadap aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan agama.

Persiapan *kedua* adalah membuat RPP. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam membuat RPP yaitu: menyusun tujuan pembelajaran, merancang skenario pembelajaran, dan menentukan alat evaluasi. Unsur-unsur tersebut (tujuan, skenario, dan evaluasi) harus dibuat secara sinkron atau saling berhubungan. Persiapan *ketiga* adalah mengumpulkan artikel-artikel yang membahas mengenai kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan agama dari negara Korea Utara dan Korea Selatan. Artikel-artikel tersebut kemudian akan dipisahkan berdasarkan topik dan diberikan kepada setiap kelompok melalui penugasan. Misalnya topik politik, kelompok yang mendapatkan topik tersebut akan mencari artikel mengenai kehidupan politik dari negara Korea Utara dan Korea Selatan. Proses pemberian tugas untuk siklus 2 ini tidak dapat disampaikan secara langsung atau tatap muka dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan hari Jum'at sebelum pelaksanaan siklus 2 libur. Akhirnya pemberian tugas tersebut disampaikan melalui pesan singkat atau SMS kepada setiap perwakilan kelompok.

Persiapan yang *keempat* adalah menyiapkan instrumen. Instrumen yang digunakan adalah 3 lembar observasi aktivitas kerja sama siswa, 2 lembar

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

observasi aktivitas guru, 3 lembar pedoman wawancara, dan 2 lembar catatan lapangan. Selain itu juga disiapkan pula salinan sumber yang dicari oleh setiap kelompok. Sesuai dengan hasil diskusi balikan bersama observer pada siklus 2 ini guru tidak menyediakan sumber tambahan bagi siswa.

2. Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada tanggal 30 Maret 2012. Pada pertemuan kali ini pun Bapak AD selaku observer berhalangan hadir, akhirnya posisi observer diisi kembali oleh rekan peneliti yaitu YL. Pembelajaran diawali guru dengan mengucapkan salam lalu menyebutkan materi yang akan dibahas. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan menanyakan “coba sebutkan ideologi-ideologi yang berkembang di dunia?” Siswa lebih banyak menjawab lupa lagi dan tidak tahu, hanya ada satu siswa yang menjawab bahwa salah satu ideologi adalah demokrasi”. Akhirnya guru menyebutkan ideologi-ideologi yang berkembang di dunia diantaranya liberalisme, sosialisme, komunisme, dan demokrasi. Guru juga memberikan sedikit penjelasan terhadap ideologi-ideologi yang telah dikemukakannya. Selanjutnya guru menyebutkan bahwa pembelajaran hari ini akan membahas mengenai perbandingan kehidupan politik, sosial budaya, ekonomi, dan agama dari dua negara yang memiliki ideologi berbeda yaitu Korea Utara dan Korea Selatan.

Jam 13.31 siswa duduk secara berkelompok, kelompok yang digunakan masih sama dengan siklus sebelumnya. Kelompok tersebut juga akan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

digunakan sampai pelaksanaan siklus dihentikan. Guru membagikan kertas polio dan artikel yang dicari kelompok. Pembagian artikel ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat membaca artikel yang dicarinya tanpa harus menunggu giliran, sehingga dapat mengefesiensikan waktu pengerjaan tugas kelompok. Setelah membagikan kertas polio dan artikel, guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan tugas. Langkah tersebut adalah siswa harus mengidentifikasi sub topik, mencari sumber tambahan, mendiskusikan artikel yang dicarinya dengan kelompok, menuliskan hasil diskusi kelompok, dan mempresentasikannya. Guru juga menginformasikan bahwa pada pembelajaran hari ini siswa dapat mencari informasi tambahan dari buku paket sejarah yang dimilikinya atau melalui akses internet di telepon selulernya.

Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk mulai berdiskusi. Kelompok memulai diskusinya dengan melakukan pembagian tugas untuk setiap anggotanya. Pembagian tugas dilakukan dengan cara membagi sebagian anggotanya untuk membaca artikel mengenai Korea Utara dan sisanya Korea Selatan. Setelah mendapatkan tugasnya masing-masing, setiap anggota kelompok mulai membaca sumber bagiannya dan mereka menuliskan hal-hal penting dari halaman yang dibacanya. Selesai membaca setiap anggota secara bergiliran menyampaikan informasi yang didapatkannya kepada rekan sekelompoknya dan informasi tersebut ditulis oleh sekretaris. Pada pembelajaran hari ini siswa tidak melakukan pencarian

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

informasi baik itu melalui buku ataupun akses internet. Mereka hanya menggunakan sumber yang dicarinya sebagai bahan presentasi. Disela-sela pelaksanaan diskusi kelompok guru menanyakan siswa yang tidak hadir dan diketahui hanya MT yang tidak masuk dengan alasan izin.

Pada siklus 2 ini setiap kelompok mulai menunjukkan kerjasama. Hal ini terlihat dari adanya kontribusi setiap siswa terhadap tugas yang harus dikerjakannya dalam kelompok. Kondisi ini tidak ditunjukkan oleh semua kelompok, tetapi ada dua kelompok yang hanya mengandalkan dua orang anggotanya dalam mengerjakan tugas. Sedangkan tiga orang anggota lainnya hanya mengobrol.



Gambar 4.4
Kegiatan siswa saat diskusi kelompok

Kegiatan presentasi dimulai pada pukul 14.02, kelas sepakat bahwa kelompok yang pertama presentasi adalah kelompok 2, kemudian kelompok 3,

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

kelompok 4, dan yang terakhir kelompok 1. Pelaksanaan presentasi ini terpotong oleh jam pelajaran lain sehingga pada akhir jam pelajaran ke-2 hanya kelompok 2 saja yang dapat presentasi sedangkan untuk kelompok lain akan dilanjutkan pada jam pelajaran ke-5. Jam 15.40 pembelajaran sejarah yang ke-3 dimulai, pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi kelompok selanjutnya yaitu kelompok 3. Setiap kelompok memulai presentasinya dengan menyebutkan topik yang dikerjakannya, lalu secara bergiliran setiap anggota menyampaikan hasil diskusinya. Saat presentasi, terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan kelompok yang sedang tampil. Mereka lebih memilih untuk membicarakan atau mengerjakan hal lain yang tidak mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Setelah kelompok selesai presentasi, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab. Moderator membatasi setiap pertanyaan yang ingin diajukan oleh siswa yaitu hanya dua pertanyaan saja. Pertanyaan yang diberikan oleh siswa masih menyangkut fakta-fakta dan yang memberikan pertanyaan masih siswa yang sama. Selain itu juga, ketika salah satu siswa sedang menyampaikan pertanyaan, ada siswa yang merendahkan pertanyaan temannya tersebut. Jam 16.00 presentasi setiap kelompok selesai dilaksanakan, selanjutnya guru mulai memberikan penjelasan tambahan terhadap pertanyaan yang jawaban masih dirasakan kurang. Pukul 16.15 jam pelajaran sejarah habis sehingga guru tidak sempat melakukan evaluasi dengan siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

3. Observasi (*Observation*)

Guru sejarah yang akan menjadi observer selalu berhalangan hadir, sehingga diputuskan bahwa observer dalam penelitian ini adalah dua rekan peneliti yaitu KSA dan YL. Fokus pengamatan dari dua observer tersebut masih sama dengan yang sebelumnya. Berikut akan dipaparkan hasil dari observasi aktivitas kerja sama siswa

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Kerja Sama Siswa Siklus 2

No	Pernyataan Tentang Keterampilan Bekerjasama	Penilaian			
		Kel.1	Kel.2	Kel.3	Kel.4
1	Setiap kelompok membawa dua sumber yang sesuai dengan topik	2	2	2	2
2	Siswa memberikan ide ketika melakukan identifikasi topik	1	1	1	1
3	Siswa menyampaikan ide yang dapat memberikan solusi pada topik yang dibahas saat diskusi kelompok	2	2	2	2
4	Saat mengerjakan tugas kelompok siswa mencatat hasil temuannya dari sumber yang dibaca	3	2	2	3
5	Setiap kelompok membuat satu laporan tertulis	2	2	2	3
6	Setiap kelompok presentasi sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya	2	2	2	2
7	Siswa tidak membaca terus menerus laporannya saat presentasi	3	2	2	2
8	Siswa tidak mengobrol ketika kelompok lain sedang presentasi	2	2	2	2
9	Siswa mencatat inti dari laporan yang dipresentasikan oleh kelompok lain	1	1	1	1
10	Siswa dapat memotong pembicaraan yang sudah menyimpang	1	1	1	1
11	Siswa tidak memberikan komentar sebelum laporan selesai dipresentasikan	2	1	2	2
12	Siswa tidak bertanya sebelum laporan selesai dipresentasikan	2	2	3	2
13	Siswa mempersilahkan siswa lain untuk bertanya	2	2	2	2
14	Siswa mendahulukan siswa yang jarang bertanya	2	3	2	2
15	Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan topik	3	2	3	2
16	Pertanyaan dapat dimengerti oleh siswa lain	2	2	2	2
17	Pertanyaan tidak hanya menyangkut fakta-fakta saja	2	2	2	3
18	Siswa mengungkapkan kembali pokok-pokok pertanyaan yang telah dikemukakan	2	2	2	3
19	Siswa menegaskan kembali maksud dari pertanyaan yang dikemukakan	2	2	2	2
20	Siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan topik	2	2	2	2

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

21	Jawaban yang diberikan oleh siswa didasarkan pada fakta-fakta sejarah	2	2	2	2
22	Jawaban yang disampaikan tidak berbelat-belit	2	2	2	2
23	Jawaban yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa lain	2	2	2	2
24	Siswa dapat menerima pendapat yang sesuai dengan topik	2	2	2	3
25	Siswa menerima pendapat yang didasarkan kepada fakta-fakta	2	2	2	2
26	Siswa memberikan tanggapan sebagai tanda setuju pada pendapat yang telah dikemukakan	3	2	3	2
27	Tanggapan yang dikemukakan tidak berbelat-belit	2	2	2	2
28	Tanggapan yang dikemukakan dapat dimengerti oleh siswa lainnya	2	2	2	2
29	Siswa mencatat pertanyaan atau pendapat yang dikemukakan oleh kelompok lain	1	1	1	1
30	Kelompok yang presentasi mencatat pokok-pokok dari pertanyaan atau pendapat yang dikemukakan	2	3	2	2
31	Catatan yang dibuat oleh kelompok presentasi rapi	3	3	3	2
32	Catatan yang dibuat oleh kelompok mudah dibaca	3	3	2	2
Total Skor		66	63	64	65

Keterangan:

4 = Baik Sekali	Baik Sekali	= 128 - 104
3 = Cukup Baik	Cukup Baik	= 103 - 80
2 = Tidak Baik	Tidak Baik	= 79 - 56
1 = Sangat tidak baik	Sangat Tidak Baik	= 55 - 32

Berdasarkan tabel aktivitas kerja sama siswa di atas dapat diketahui bahwa keterampilan bekerjasama siswa pada siklus 2, belum menunjukkan hasil yang baik. Keterampilan bekerjasamanya masih berada pada kategori “tidak baik”.Sebagian besar siswa tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. Siswa tersebut lebih memilih untuk membicarakan atau mengerjakan hal lain yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran. Pertanyaan yang disampaikan oleh siswa hanya menanyakan fakta saja.Selain itu juga,masih ada siswa yang merendahkan pertanyaan yang dikemukakan oleh temannya dengan mengungkapkan perkataan yang negatif.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa pada siklus 2 ini guru masih kurang bisa memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan:

- Guru masih terlihat canggung dan gugup saat mengajar.
- Guru kurang bisa mengelola pembelajaran sejarah menjadi menarik sehingga tidak mengherankan bila saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang belum memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran.
- Guru juga masih kurang dapat memotivasi siswa yang tidak terlibat untuk dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
- Selain itu juga dalam kegiatan penutup guru belum bisa melaksanakan evaluasi secara keseluruhan hal ini karena waktu jam pelajaran sejarah sudah habis.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 ini masih belum dapat berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang menunjukkan kurangnya keberhasilan dari proses pembelajaran ini terlihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, dari pihak siswa, masih ada siswa yang tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. Selain itu, pertanyaan yang diberikan oleh siswa masih seputar fakta-fakta saja. *Kedua*, dari sisi guru, guru masih kurang memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran terutama dalam hal menarik perhatian siswa, ketegasan dan pemberian motivasi kepada siswa.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

4. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil diskusi balikan bersama observer, ada beberapa hal yang dijadikan bahan perbaikan untuk siklus 3. Perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

- Guru seharusnya memberikan sedikit penjelasan yang akan dibahas kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan awal terlebih dahulu.
- Gunakan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik.
- Kerja sama siswa agak lebih baik dari siklus sebelumnya, hal ini terlihat dari adanya keterlibatan dari setiap anggota kelompok terhadap pengerjaan tugas. Tetapi tidak semua kelompok menunjukkan hal tersebut masih ada satu kelompok yang kerja samanya terlihat kurang sekali terutama dalam hal pengerjaan laporan. Guru harus lebih memperhatikan anggota kelompok tersebut agar mereka semua dapat terlibat dalam pengerjaan tugas dan tidak hanya mengandalkan dua orang temannya saja.

4.1.4.3 Deskripsi Tindakan Siklus 3

1. Perencanaan (*Plan*)

Menentukan materi adalah hal pertama yang dilakukan dalam persiapan pelaksanaan siklus 3. Materi yang dibahas setelah paham-paham baru yang muncul di Amerika dan Eropa adalah mengenai nasionalisme yang terjadi di Asia dan Afrika. Berdasarkan buku pegangan siswa pembahasan mengenai

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

nasionalisme di Asia Afrika hanya membahas nasionalisme dari lima negara yaitu Jepang, Cina, India, Turki, dan Mesir. Setelah mendapatkan gambaran umum dari nasionalisme kelima negara tersebut, akhirnya diputuskan bahwa materi yang akan dibahas untuk siklus 3 adalah nasionalisme Jepang, India, Turki, dan Mesir sedangkan untuk nasionalisme Cina akan dijadikan bahan materi untuk siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan karena cakupan materi untuk nasionalisme Cina cukup luas dan akan menarik jika dapat dikaji lebih mendalam.

Kegiatan yang kedua adalah membuat rancangan proses pembelajaran. Ada beberapa unsur yang harus ada dalam RPP diantaranya materi, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan evaluasi. Materi yang telah ditentukan kemudian dikembangkan kedalam dan keluasannya didalam RPP. Tujuan pembelajaran merupakan hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Jadi dalam melaksanakan siklus 3 ini disusunlah beberapa tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Unsur yang ketiga adalah skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran merupakan rancangan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pembuatan skenario pembelajaran ini digolongkan dalam tiga tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Unsur yang terakhir adalah penentuan alat evaluasi. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah penugasan, dimana siswa harus mencari artikel dari

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

alamat web yang telah ditentukan guru dan membuat satu laporan tertulis dari hasil diskusinya.

Kegiatan ketiga adalah mengumpulkan artikel-artikel di internet yang berhubungan dengan materi. Selesai mengumpulkan artikel, tahapan selanjutnya adalah menuliskan alamat web dari artikel yang telah dipilih untuk kemudian diberikan kepada setiap kelompok. Alamat web inilah yang menjadi kunci untuk setiap kelompok dalam mencari sumber. Pemberian alamat web dan tugas dilakukan melalui pesan singkat atau SMS kepada perwakilan kelompok, hal ini dilakukan karena pada Jum'at 6 April 2012 libur. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah menyiapkan instrumen penelitian dan memberikan informasi kepada guru sejarah mengenai pelaksanaan siklus 3.

2. Tindakan (Act)

Siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 13 April 2012. Guru masuk kelas pukul 13.20 dan mengawali pembelajaran dengan ucapan salam. Pada pembelajaran kali ini terdapat dua siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran yaitu RI dengan alasan sakit dan AH dengan status ketidakhadiran izin. Guru melakukan pengkondisian kelas dengan meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian guru menanyakan topik yang dibahas oleh setiap kelompok. Diketahui bahwa kelompok 1 membahas mengenai nasionalisme Mesir, kelompok 2 nasionalisme Turki, kelompok 3 nasionalisme India, dan kelompok 4 nasionalisme Jepang. Guru melanjutkan kegiatan pembukaan dengan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

menyebutkan materi yang akan dibahas pada kali ini yaitu mengenai nasionalisme di Asia Afrika.

Guru memberikan penjelasan singkat mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kelompok. Guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa mereka dapat menggunakan buku paket sejarah yang dimilikinya untuk mendapatkan informasi tambahan. Siswa diarahkan oleh guru untuk memulai diskusi kelompok. Setiap kelompok langsung mengembangkan topik yang dibahas ke dalam beberapa sub topik. Kelompok hanya mengembangkan dua sub topik untuk dibahas, sehingga satu sub topik dikerjakan oleh 2 sampai 3 orang siswa. Kelompok kemudian membagikan halaman-halaman artikel kepada setiap anggotanya untuk dibaca. Pembagian artikel ini disesuaikan dengan sub topik yang telah dipilih oleh setiap anggota. Anggota kelompok mulai bekerja dengan membaca sumber bagiannya masing-masing. Guru berkeliling kepada setiap kelompok dan mengarahkan kelompok yang aktivitas diskusinya kurang efektif. Jumlah siswa dalam satu kelompok yang banyak membuat beberapa siswa tetap ada yang diam dan mengobrol. Guru meminta siswa tersebut untuk membantu temannya yang sedang mengerjakan tugas dengan mencari informasi tambahan di buku paket sejarah. Tetapi masih ada saja siswa yang berdalih bahwa dia tidak membawa buku paket sejarah. Selesai membaca terlihat sebagian siswa menggarisbawahi hal-hal penting dari sumber yang dibacanya. Mereka menyusun materi yang hendak disampaikan dalam diskusi kelas.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)



Gambar 4.5
Kegiatan siswa ketika diskusi kelompok

Sebelum melakukan presentasi, setiap kelompok terlebih dahulu membuat perencanaan untuk pelaksanaan presentasi. Perencanaan tersebut dimulai dengan memilih moderator dan menentukan urutan penyajian materi yang akan disampaikan. Guru memberikan instruksi kepada siswa waktu untuk diskusi kelompok sudah habis dan saatnya presentasi. Kemudian guru bertanya kelompok mana yang sudah siap tampil pertama, ternyata ada dua kelompok yang mengajukan diri yaitu kelompok 2 dan 3. Akhirnya guru memutuskan kelompok 3 yang tampil pertama dengan alasan karena kelompok 2 sudah tampil pertama pada pertemuan sebelumnya. Presentasi

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

dilakukan secara berurutan yaitu sebagai berikut: kelompok yang tampil pertama adalah kelompok 3, kelompok selanjutnya adalah kelompok 4, lalu kelompok 1, dan yang terakhir kelompok 2.

Kelompok 3 memulai presentasi dengan menyebutkan topik yang mereka bahas dan langsung mempersilahkan anggotanya untuk menyampaikan materi. Saat kelompok akan melanjutkan kegiatan diskusi dalam sesi tanya jawab, bel berbunyi tanda jam pelajaran sejarah yang kedua sudah habis. Sebelum keluar kelas, guru membuat kesepakatan dengan siswa. Ada dua *option* yang diberikan oleh guru: *pertama*, presentasi dilanjutkan setelah jam pelajaran matematika berakhir jadi siswa tidak istirahat terlebih dahulu. Siswa akan diberikan waktu istirahat 15 menit sebelum jam pelajaran sejarah berakhir. Maksud dari *option* pertama adalah agar waktu dalam proses pembelajaran tidak banyak terbuang dengan menunggu siswa yang datang terlambat ke kelas setelah jam istirahat. *Kedua*, presentasi tetap dilakukan setelah jam istirahat dengan syarat tidak ada siswa yang datang terlambat terutama untuk anggota kelompok 3. Siswa memilih *option* yang kedua, jadi presentasi dilanjutkan setelah jam istirahat.

Guru dan observer masuk kembali ke kelas pada jam 15.30 dan ternyata hanya ada beberapa siswa saja yang sudah berada di kelas. Guru bertanya kepada siswa dengan mengatakan “mana teman yang lainnya?”, siswa menjawab “masih pada sholat bu”. Akhirnya guru memberikan waktu 5 menit untuk menunggu siswa yang masih diluar. Sambil menunggu siswa yang

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

masih di luar, guru dan siswa mengatur kembali posisi tempat duduk untuk presentasi. Siswa yang terlambat mulai berdatangan, guru segera memberikan instruksi untuk segera duduk bersama kelompoknya masing-masing. Setelah 5 menit dan anggota kelompok 3 sudah lengkap guru memulai kembali presentasi. Presentasi dimulai dengan langsung melakukan sesi tanya jawab untuk kelompok 3. Pada sesi tanya jawab ini ada tiga pertanyaan yang disampaikan untuk kelompok 3 namun salah satu pertanyaannya hanya menanyakan fakta saja.

Setelah kelompok 3 selesai melakukan tanya jawab, presentasi dilakukan oleh kelompok 4. Kelompok 4 memulai presentasi dengan menyebutkan topik terlebih dahulu lalu langsung mempersilahkan penyaji menyampaikan materinya. Selesai mempresentasikan materi, kegiatan berlanjut pada sesi tanya jawab. Ternyata hanya ada satu siswa saja yang bertanya pada kelompok 4, penyaji pun segera menjawab pertanyaan tersebut dan mendapat tanggapan dari siswa lainnya. Sebelum melanjutkan presentasi guru memberikan penjelasan tambahan terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa.

Presentasi dilanjutkan dengan penyajian dari kelompok 1. Topik yang dibahas adalah nasionalisme India, penyaji memulai presentasi dengan menyampaikan terlebih dahulu penyebab terjadinya nasionalisme India lalu menyampaikan gerakan-gerakan nasionalis di India. Pada saat sesi tanya jawab ada empat siswa yang ingin bertanya, namun karena satu dari empat

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

siswa tersebut sering bertanya sehingga moderator memutuskan untuk menampung tiga pertanyaan saja. Kelompok yang terakhir presentasi adalah kelompok 2, topik yang dibahasnya tentang nasionalisme Turki. Kelompok 2 adalah kelompok yang paling banyak memiliki anggota sehingga ketika presentasi ada satu anggota yang tidak memberikan kontribusi. Guru meminta siswa tersebut untuk menambahkan jawaban tetapi dia hanya diam saja. Saat moderator hendak memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok lain jam pelajaran untuk sejarah telah habis yaitu pukul 16.00. Salah satu siswa mengatakan bahwa jam pelajaran selanjutnya kosong dan tidak ada tugas jadi diskusi bisa dilanjutkan. Akhirnya guru dan siswa sepakat untuk menggunakan waktu 10 menit dari jam pelajaran selanjutnya. Kelompok 2 melanjutkan presentasinya dengan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya. Setelah kelompok 2 selesai presentasi guru memberikan tambahan untuk pertanyaan yang jawabannya masih kurang. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menuliskan hasil laporan diskusi kelompok dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

3. Observasi (*Observation*)

Berikut akan dipaparkan hasil dari pengamatan terhadap aktivitas kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer yang mengamati aktivitas kerja sama siswa ini masih sama dengan siklus-siklus

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

sebelumnya. Hasil dari lembar observasi aktivitas kerja sama siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Kerja Sama Siswa Siklus 3

No	Pernyataan Tentang Keterampilan Bekerjasama	Penilaian			
		Kel.1	Kel.2	Kel.3	Kel.4
1	Setiap kelompok membawa dua sumber yang sesuai dengan topik	3	3	3	3
2	Siswa memberikan ide ketika melakukan identifikasi topik	2	1	2	2
3	Siswa menyampaikan ide yang dapat memberikan solusi pada topik yang dibahas saat diskusi kelompok	3	2	2	2
4	Saat mengerjakan tugas kelompok siswa mencatat hasil temuannya dari sumber yang dibaca	3	2	3	2
5	Setiap kelompok membuat satu laporan tertulis	4	4	4	4
6	Setiap kelompok presentasi sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya	3	3	3	3
7	Siswa tidak membaca terus menerus laporannya saat presentasi	2	2	2	2
8	Siswa tidak mengobrol ketika kelompok lain sedang presentasi	2	1	3	4
9	Siswa mencatat inti dari laporan yang dipresentasikan oleh kelompok lain	3	1	2	1
10	Siswa dapat memotong pembicaraan yang sudah menyimpang	2	1	2	1
11	Siswa tidak memberikan komentar sebelum laporan selesai dipresentasikan	2	2	2	2
12	Siswa tidak bertanya sebelum laporan selesai dipresentasikan	4	4	4	4
13	Siswa mempersilahkan siswa lain untuk bertanya	4	4	4	2
14	Siswa mendahulukan siswa yang jarang bertanya	3	3	2	2
15	Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan topik	3	2	3	3
16	Pertanyaan dapat dimengerti oleh siswa lain	1	2	2	2
17	Pertanyaan tidak hanya menyangkut fakta-fakta saja	2	1	2	2
18	Siswa mengungkapkan kembali pokok-pokok pertanyaan yang telah dikemukakan	2	1	2	2
19	Siswa menegaskan kembali maksud dari pertanyaan yang dikemukakan	2	2	2	2
20	Siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan topik	3	3	2	3
21	Jawaban yang diberikan oleh siswa didasarkan pada fakta-fakta sejarah	3	2	3	4
22	Jawaban yang disampaikan tidak berbelat-belit	3	2	2	3
23	Jawaban yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa lain	3	3	2	3
24	Siswa dapat menerima pendapat yang sesuai dengan topik	3	3	3	2
25	Siswa menerima pendapat yang didasarkan kepada fakta-fakta	3	2	2	2
26	Siswa memberikan tanggapan sebagai tanda setuju pada pendapat yang telah dikemukakan	2	2	2	3
27	Tanggapan yang dikemukakan tidak berbelat-belit	3	3	3	2
28	Tanggapan yang dikemukakan dapat dimengerti oleh siswa lainnya	3	2	2	2

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

29	Siswa mencatat pertanyaan atau pendapat yang dikemukakan oleh kelompok lain	1	2	2	1
30	Kelompok yang presentasi mencatat pokok-pokok dari pertanyaan atau pendapat yang dikemukakan	3	2	2	3
31	Catatan yang dibuat oleh kelompok presentasi rapi	4	4	4	4
32	Catatan yang dibuat oleh kelompok mudah dibaca	4	4	4	4
Total Skor		88	75	82	81

Keterangan:

4 = Baik Sekali	Baik Sekali	= 128 - 104
3 = Cukup Baik	Cukup Baik	= 103 - 80
2 = Tidak Baik	Tidak Baik	= 79 - 56
1 = Sangat tidak baik	Sangat Tidak Baik	= 55 - 32

Berdasarkan tabel hasil skor keterampilan bekerjasama di atas diketahui bahwa setiap kelompok mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidaklah sama. Peningkatan skor yang diperoleh kelompok 1, 3, dan 4 membawa kelompok tersebut dalam kategori “cukup baik”. Hal ini terlihat dari adanya kontribusi setiap anggota kelompok baik itu dalam pengerjaan tugas maupun saat melaksanakan presentasi. Sedangkan untuk kelompok 2 walaupun mengalami peningkatan dari jumlah skor sebelumnya namun kelompok tersebut masih berada dalam kategori “tidak baik”. Seperti yang telah dikemukakan dalam bagian pelaksanaan tindakan, kelompok 2 adalah kelompok yang paling banyak anggotanya namun kinerja tidak efektif. Hal ini dikarenakan mereka hanya mengandalkan tiga temannya untuk mengerjakan tugas. Saat presentasi pun tidak semua anggotanya ikut terlibat. Ketika guru meminta siswa yang diam untuk menjawab, siswa tersebut tidak memberikan respon. Selain itu juga saat diskusi kelas tidak ada satu anggota pun dari kelompok 2 yang memberikan pertanyaan baik itu untuk kelompok 1, 3, dan 4. Berbeda dengan kelompok 1, 3, dan 4 walaupun tidak

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

semua anggotanya ikut bertanya tetapi mereka selalu ada perwakilan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi.

Berdasarkan kepada hasil observasi mengenai aktivitas guru dapat dikatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran cukup baik. Terlihat dari guru yang tidak canggung lagi ketika mengajar, guru senantiasa berkeliling kepada setiap kelompok untuk membimbing siswa dalam menentukan sub topik dan memantau jalannya diskusi. Selain itu juga, guru mulai tegas terhadap siswa yang mengobrol. Hal yang masih belum dapat dilakukan oleh guru di siklus 3 adalah melaksanakan evaluasi dengan menanyakan pengalaman dan hambatan yang dialami oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus 3 cukup berhasil. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang berkontribusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kontribusinya tidak hanya dalam membaca tetapi juga dengan mulai menuliskan atau menggarisbawahi hal-hal penting dari artikel yang dibacanya dan mencari informasi tambahan. Penggunaan waktu mulai efektif karena adanya kontribusi dari semua anggota sehingga penyelesaian diskusi kelompok bisa lebih cepat. Saat pelaksanaan presentasi pun sebagian besar siswa menyimak apa yang disampaikan oleh kelompok yang tampil, walaupun masih ada siswa yang mengobrol. Pelaksanaan diskusi kelas lebih aktif dari diskusi siklus sebelumnya, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya. Bahkan yang

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

bertanya tidak hanya siswa-siswa itu saja, siswa yang jarang bertanya mulai memberanikan diri untuk memberikan kontribusinya dalam diskusi kelas. Kekurangan yang masih terlihat dari siklus 3 adalah masih adanya siswa yang memberikan komentar kepada kelompok yang tampil baik itu saat akan menyampaikan materi atau menjawab pertanyaan. Selain itu, pertanyaan yang dikemukakannya masih meliputi fakta saja seperti pertanyaan yang disampaikan oleh salah satu siswa kepada kelompok 3 yaitu “pada tahun berapa kongres Mesir dilaksanakan?”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan bekerjasama siswa di siklus 3 lebih baik dari siklus sebelumnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pelaksanaan diskusi balikan dilakukan langsung setelah proses pembelajaran berakhir. Berdasarkan diskusi balikan tersebut ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus 4. Perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

- Kerja sama siswa sudah lebih baik bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hanya tinggal beberapa siswa saja yang belum memberikan kontribusi. Guru harus lebih memperhatikan siswa tersebut agar dia dapat turut serta dalam proses pembelajaran.
- Pembuatan laporan memang sebaiknya dilakukan diakhir pembelajaran, jadi sekretaris tidak harus menyalin terlebih dahulu hasil temuan dari anggota kelompoknya karena hal tersebut menyita waktu.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

- Sebaiknya diadakan sirkulasi peran, seperti moderator, penyaji, penulis dalam diskusi kelas.

4.1.4.4 Deskripsi Tindakan Siklus 4

1. Perencanaan (*Plan*)

Seperti yang telah diungkapkan dalam kegiatan perencanaan siklus 3 bahwa materi yang akan digunakan untuk siklus 4 yaitu nasionalisme Cina. Oleh karena itu langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan siklus 4 ini adalah mencari artikel-artikel yang membahas tentang nasionalisme Cina. Setelah mendapatkan artikel-artikel yang mendukung pada pembahasan, langkah selanjutnya adalah membuat RPP. Rencana proses pengajaran ini dibuat sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Langkah terakhir adalah menginformasikan dua alamat web yang akan dicari oleh setiap kelompok kepada perwakilannya masing-masing. Satu hari sebelum melaksanakan tindakan siklus 4, peneliti menyiapkan semua berkas yang akan digunakan untuk pelaksanaan siklus 4 seperti RPP, menyiapkan salinan sumber yang harus dicari setiap kelompok, dan juga instrumen penelitian. Ada empat jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas kerja sama siswa, lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

2. Tindakan (*Act*)

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus 4 ini dilakukan tanggal 20 April 2012. Guru dan observer masuk ke kelas, saat masuk kelas ternyata siswa masih membersihkan ruangan kelas. Akhirnya guru meminta siswa untuk segera menyelesaikan tugas bersih-bersihnya. Jam 13.20 guru mulai melakukan pendataan kehadiran siswa. Pada pembelajaran hari ini hanya ada 17 siswa sedangkan 5 siswa lainnya tidak hadir dengan status ketidakhadiran alpa atau tanpa keterangan. Banyaknya siswa yang tidak hadir dikarenakan sebelumnya ada libur UN, sehingga mereka yang tidak bersekolah memilih untuk memperpanjang masa liburan mereka.

Materi yang akan dibahas pada pembelajaran kali ini adalah mengenai nasionalisme Cina. Setelah mendapatkan instruksi dari guru siswa mulai membentuk formasi tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru menanyakan topik dari sumber yang dibawa oleh setiap kelompok. Kelompok 1 membahas mengenai perjuangan Mao Tse Dong, kelompok 2 membahas mengenai Pemberontakan Taiping, kelompok 3 membahas Pemberontakan Boxer, dan kelompok 4 membahas mengenai Revolusi Dr. Sun Yat Sen. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan membagikan sumber tambahan serta kertas polio kepada setiap kelompok. Jam 13.35 kelompok mulai melakukan pembagian tugas. Mereka membagikan setiap halaman dari artikel yang dicarinya sesuai dengan sub topik yang dipilih oleh anggotanya. Siswa mulai membaca artikel bagiannya tersebut. Selesai membaca mereka membuat

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

ringkasan dan menggarisbawahi poin-poin penting dari artikel yang dibacanya. Kemudian mereka menyampaikan informasi yang didapatkannya kepada rekan sekelompoknya. Siswa tidak melakukan pencarian informasi tambahan, karena materi yang dibahas pada pertemuan hari ini tidak dibahas dalam buku paket sejarah yang dimiliki mereka. Selain itu juga guru tidak memperkenalkan siswa untuk menggunakan akses internet. Hal ini dikarenakan, mereka terkadang menyalahgunakan penggunaan akses internet tersebut untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan pencarian sumber.

Guru melihat bahwa pembelajaran hari ini sangat efektif karena setiap anggota berkontribusi dan bekerja sesuai dengan perannya masing-masing. Keefektifan pembelajaran hari ini dipengaruhi oleh berkurangnya jumlah siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Jadi setiap anggota dalam kelompok mendapatkan beban tugas yang harus diselesaikannya, sehingga tidak ada siswa yang menganggur atau diam saja. Menjelang pelaksanaan diskusi kelas, guru berkeliling kepada setiap kelompok untuk memberikan instruksi bahwa kelompok harus mengutamakan anggotanya yang jarang berbicara untuk menjadi moderator, penyaji atau penjawab. Selain itu juga, guru menginginkan adanya sirkulasi peran dalam presentasi, maksudnya siswa tidak hanya mengandalkan orang-orang itu saja yang menjadi moderator atau penjawab.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)



Gambar 4.6
Kegiatan siswa saat diskusi kelompok

Waktu untuk diskusi kelompok sudah habis, kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada tahapan diskusi kelas. Guru dan siswa terlebih dahulu menentukan urutan kelompok yang akan presentasi. Pada awalnya guru merancang urutan tampil berdasarkan topik yang dibahas oleh kelompok, yang dimulai dari pemberontakan Taiping, pemberontakan Boxer, Revolusi dr. Sun Yat Sen dan yang terakhir perjuangan Mao Tse Dong. Hal ini dilakukan agar penyampaian materi dilakukan secara kronologis atau berurutan. Tetapi karena kelompok 2 yang membahas pemberontakan Taiping belum siap, akhirnya dipilihlah kelompok 3 yang memang sudah siap untuk tampil pertama. Rancangan urutan presentasi dirubah menjadi kelompok 3 sebagai penyaji pertama dengan topik Revolusi dr. Sun Yat Sen 1911, diikuti kelompok 1 (Perjuangan Mao Tse Dong), kemudian kelompok 4 (Pemberontakan Boxer 1900-1901) dan yang terakhir kelompok 2 (Pemberontakan Taiping 1850-1864).

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Kelompok 3 memulai presentasinya pada pukul 14.03. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok yang kinerjanya lebih efektif dari kelompok lainnya. Hal ini dikarenakan mereka selalu bergiliran peran dalam pelaksanaan diskusi. Maksudnya mereka tidak pernah mengandalkan satu orang saja dalam menjalankan satu peran misalnya dalam hal pemilihan moderator. Moderator pada pertemuan kali ini adalah MT sedangkan anggota lainnya berperan sebagai penyaji dan penjawab. Moderator memulai dengan menyebutkan topik, memperkenalkan anggota dan perannya, lalu mempersilahkan penyaji pertama untuk menyampaikan materinya. Saat penyampaian materi moderator cukup tegas dalam menegur siswa yang tidak memperhatikan. Setelah kelompok selesai presentasi diskusi dilanjutkan pada sesi tanya jawab, ada tiga pertanyaan yang diajukan. Kelompok saling membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sebelum moderator menutup presentasi, guru memberikan penguatan dan mengoreksi jawaban yang dikemukakan oleh salah satu anggota kelompok 3. Moderator menutup presentasi dengan mengucapkan salam. Jam 14.15 bel berbunyi dan presentasi akan dilanjutkan setelah jam istirahat.

Jam 15.30 guru dan observer masuk kelas, kemudian meminta siswa untuk mengatur posisi meja dan kursi untuk presentasi. Sesuai dengan kesepakatan kelompok yang tampil selanjutnya adalah kelompok 1. Seperti kelompok 3, kelompok 1 juga merupakan kelompok yang lebih efektif

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

kinerjanya dari kelompok lain. Keefektifan kinerja dari kelompok 1 ini dikarenakan adanya salah satu anggota yang dapat mengatur dan mengarahkan kinerja rekannya dalam satu kelompok. Moderator memulai presentasi dengan menyebutkan topik, memperkenalkan anggota dan perannya, lalu mempersilahkan anggotanya untuk menyampaikan materi. Kegiatan diskusi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, ada dua pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan pertama dijawab oleh AH, kemudian salah seorang *audience* memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan AH tersebut dengan menegaskan kembali inti jawaban yang telah diberikan lalu dia mengajukan pula pertanyaan baru untuk kelompok 1. Pertanyaan ini dijawab oleh DV kemudian ditambahkan pula oleh AH. Moderator segera memotong pembicaraan mengenai pertanyaan pertama dan meminta penyaji untuk berlanjut pada pertanyaan selanjutnya. Hal ini dilakukan karena waktu untuk diskusi kelompok 1 tinggal sebentar lagi. Pertanyaan kedua dijawab oleh DV dan penyaji cukup puas dengan jawaban yang diberikan oleh DV. Sebelum moderator menutup presentasi guru memberikan penjelasan tambahan kemudian moderator menutup presentasi dengan mengucapkan salam.

Kelompok selanjutnya yang tampil adalah kelompok 4. Moderator memulai presentasinya dengan menyebutkan topik dan langsung mempersilahkan anggotanya untuk menyajikan materi. Setelah selesai mempresentasikan hasil laporannya moderator melanjutkan diskusi pada sesi

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

tanya jawab, ada dua pertanyaan yang diajukan kepada kelompok 4. Anggota kelompok saling membantu ketika menjawab pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan pertama dijawab oleh IR kemudian ditambahkan oleh RN. Hal ini dikarenakan pada saat itu penanya memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan kembali kepada kelompok tersebut. Saat akan menjawab pertanyaan kedua kelompok terlihat bingung, namun mereka berusaha untuk memberikan jawaban. Jawaban pertama diberikan oleh RN, karena penanya masih kurang jelas akhirnya RD memberikan penjelasan tambahan. Setelah semua pertanyaan terjawab, guru memberikan penjelasan tambahan untuk pertanyaan yang kedua. Moderator menutup presentasi dengan mengucapkan salam.

Kelompok yang terakhir tampil adalah kelompok 2. Moderator memulai presentasi dengan menyebutkan topik mereka, memperkenalkan anggota dan perannya, lalu mempersilahkan penyaji untuk memulai presentasi. Setelah penyaji selesai menyampaikan materi, moderator melanjutkan diskusi pada tahap sesi tanya jawab. Kelompok hanya akan menampung dua pertanyaan saja. Kelompok pun menjawab dua pertanyaan yang telah diajukan. Guru memberikan tambahan penjelasan pada jawaban yang masih kurang lalu meminta moderator untuk menutup presentasi.

Diskusi kelas selesai pada pukul 16.00, selanjutnya guru menanyakan kepada siswa mengenai pengalaman yang mereka dapatkan dan kendala yang mereka hadapi ketika mengikuti pembelajaran kali ini. Siswa

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

menjawab bahwa mereka dapat membiasakan diri untuk tampil di depan kelas dan kendala yang mereka hadapi adalah mereka terkadang kebingungan dalam menangkap maksud dari pertanyaan yang dikemukakan. Jam 16.15 bel berbunyi guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi (*Observation*)

Berikut akan dipaparkan hasil dari observasi aktivitas kerja sama siswa untuk siklus 4:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Kerja Sama Siswa Siklus 4

No	Pernyataan Tentang Keterampilan Bekerjasama	Penilaian			
		Kel.1	Kel.2	Kel.3	Kel.4
1	Setiap kelompok membawa dua sumber yang sesuai dengan topik	4	4	4	4
2	Siswa memberikan ide ketika melakukan identifikasi topik	3	3	3	3
3	Siswa menyampaikan ide yang dapat memberikan solusi pada topik yang dibahas saat diskusi kelompok	3	3	3	3
4	Saat mengerjakan tugas kelompok siswa mencatat hasil temuannya dari sumber yang dibaca	4	4	3	4
5	Setiap kelompok membuat satu laporan tertulis	4	4	4	4
6	Setiap kelompok presentasi sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya	3	3	4	4
7	Siswa tidak membaca terus menerus laporannya saat presentasi	3	3	3	2
8	Siswa tidak mengobrol ketika kelompok lain sedang presentasi	3	3	3	3
9	Siswa mencatat inti dari laporan yang dipresentasikan oleh kelompok lain	3	2	2	2
10	Siswa dapat memotong pembicaraan yang sudah menyimpang	4	4	4	4
11	Siswa tidak memberikan komentar sebelum laporan selesai dipresentasikan	3	3	3	3
12	Siswa tidak bertanya sebelum laporan selesai dipresentasikan	4	4	4	4
13	Siswa mempersilahkan siswa lain untuk bertanya	4	4	4	3
14	Siswa mendahulukan siswa yang jarang bertanya	3	3	3	3
15	Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan topik	4	4	4	4
16	Pertanyaan dapat dimengerti oleh siswa lain	3	2	3	2
17	Pertanyaan tidak hanya menyangkut fakta-fakta saja	3	2	3	3
18	Siswa mengungkapkan kembali pokok-pokok pertanyaan yang telah dikemukakan	3	2	3	2
19	Siswa menegaskan kembali maksud dari pertanyaan yang	3	2	3	2

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

	dikemukakan				
20	Siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan topik	4	4	4	4
21	Jawaban yang diberikan oleh siswa didasarkan pada fakta-fakta sejarah	4	3	4	4
22	Jawaban yang disampaikan tidak berbelat-belit	3	3	3	3
23	Jawaban yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa lain	3	3	3	3
24	Siswa dapat menerima pendapat yang sesuai dengan topik	4	4	4	4
25	Siswa menerima pendapat yang didasarkan kepada fakta-fakta	4	4	4	4
26	Siswa memberikan tanggapan sebagai tanda setuju pada pendapat yang telah dikemukakan	3	2	3	3
27	Tanggapan yang dikemukakan tidak berbelat-belit	3	2	3	3
28	Tanggapan yang dikemukakan dapat dimengerti oleh siswa lainnya	3	2	3	3
29	Siswa mencatat pertanyaan atau pendapat yang dikemukakan oleh kelompok lain	3	2	2	2
30	Kelompok yang presentasi mencatat pokok-pokok dari pertanyaan atau pendapat yang dikemukakan	3	3	3	3
31	Catatan yang dibuat oleh kelompok presentasi rapi	4	4	4	4
32	Catatan yang dibuat oleh kelompok mudah dibaca	4	4	4	4
Total Skor		109	99	107	103

Keterangan:

4 = Baik Sekali	Baik Sekali	= 128 - 104
3 = Cukup Baik	Cukup Baik	= 103 - 80
2 = Tidak Baik	Tidak Baik	= 79 - 56
1 = Sangat tidak baik	Sangat Tidak Baik	= 55 - 32

Berdasarkan hasil observasi aktivitas kerja sama siswa yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa pada siklus 4 keterampilan bekerjasama siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari hasil skor keterampilan bekerjasama yang didapatkan setiap kelompok dapat dikategorikan sebagai berikut: kelompok 1 dan 3 berada dalam kategori “baik sekali” sedangkan kelompok 2 dan 4 berada dalam kategori “cukup baik”. Peningkatan antara siklus 3 ke siklus 4 cukup signifikan, hal ini dipengaruhi oleh faktor jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Di siklus 4 ini siswa

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

yang mengikuti proses pembelajaran hanya 17 orang sehingga setiap siswa dapat dengan maksimal memberikan kontribusinya terhadap kelompok.

Bila melihat pada hasil observasi aktivitas guru, diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran siklus 4 ini guru telah memaksimalkan perannya. Bahkan menurut hasil diskusi balikan bersama observer, guru sudah mulai rileks ketika mengajar tidak terlihat tegang lagi. Selain itu juga, pada pembelajaran kali ini guru memberikan motivasi dan memprioritaskan siswa yang jarang berkontribusi untuk lebih ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Seperti saat kelompok akan mempersiapkan diri untuk presentasi, guru meminta langsung kepada setiap anggota kelompok yang jarang berkontribusi untuk menjadi penyaji atau penjawab.

Berdasarkan kepada hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus 4 berhasil. Hal ini terlihat dari keterampilan bekerjasama siswa menunjukkan hasil yang semakin membaik. Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah *pertama*, siswa yang mengikuti proses pembelajaran sedikit sehingga mereka dapat memaksimalkan kontribusinya dalam pengerjaan tugas. *Kedua*, dalam diskusi kelas kegiatannya tidak hanya bertanya dan menjawab, tetapi juga ada tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh siswa lain. Tanggapan tersebut ada yang berupa pertanyaan atau menambahkan pendapat, sehingga pelaksanaan diskusi tidak hanya berjalan dua arah yaitu antara penyaji dan penanya namun juga

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

melibatkan peserta diskusi lainnya. *Ketiga*, adanya ketegasan dari moderator dalam menegur siswa yang mengobrol saat presentasi berdampak positif, hal ini dapat mengurangi jumlah siswa yang sering memberikan komentar ketika temannya sedang presentasi. Peningkatan aktivitas siswa diiringi pula oleh peningkatan aktivitas guru. Pada siklus 4 guru sudah memaksimalkan perannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu juga guru mulai terlihat rileks ketika mengajar.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah selesai melaksanakan tindakan siklus 4, selanjutnya dilakukan diskusi balikan bersama observer. Diskusi balikan dilakukan langsung setelah pembelajaran sejarah selesai dilaksanakan. Adapun hasil dari diskusi balikan tersebut adalah:

- Keterampilan bekerjasama siswa semakin membaik, kontribusi anggota kelompok semakin terlihat, baik itu pada saat diskusi kelompok ataupun diskusi kelas.
- Guru sudah rileks ketika mengajar sehingga tidak terlihat tegang lagi.
- Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di siklus 4 berjalan dengan efektif dan berhasil meningkatkan keterampilan bekerjasama ke arah yang lebih baik. Kondisi ini tidak menyurutkan guru dan observer untuk melaksanakan kembali tindakan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah keterampilan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

bekerjasama yang diperoleh kelompok akan bertahan, meningkat kembali atau sebaliknya menurun.

4.1.4.5 Deskripsi Tindakan Siklus 5

1. Perencanaan (*Plan*)

Proses pembelajaran tentunya tidak hanya melibatkan guru dan siswa dalam pelaksanaannya, tetapi perlu didukung pula oleh komponen lainnya. Komponen tersebut diantaranya adalah metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, bahan dan sumber belajar, serta evaluasi. Komponen pertama adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan sudah jelas yaitu *group investigation*. Berlanjut pada komponen yang kedua yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pengembangan tujuan pembelajaran ini dilakukan dalam kegiatan pembuatan RPP. Pembuatan RPP ini berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bahan belajar atau materi merupakan komponen yang tidak kalah penting, karena materi merupakan media interaksi antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa. Materi yang dibahas dalam siklus 5 adalah organisasi-organisasi pergerakan nasional. Organisasi pergerakan nasional Indonesia yang akan dibahas dalam tindakan siklus 5 adalah Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, dan Muhammadiyah. Setelah menetapkan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

materi, komponen yang harus disiapkan selanjutnya adalah mengumpulkan sumber. Pengumpulan sumber dilakukan dengan mencari artikel-artikel yang terkait dengan materi yang dibahas. Selain mengumpulkan artikel, untuk siklus 5 ini disiapkan pula media yang berupa gambar tokoh dari organisasi Budi Utomo, Indische Partij, Sarekat Islam, dan Muhammadiyah.

Komponen selanjutnya adalah evaluasi, sama seperti tujuan pembelajaran evaluasi ini dikembangkan dalam RPP. Evaluasi yang digunakan adalah dalam bentuk penugasan. Siswa diminta untuk mencari dan membawa dua artikel yang ditugaskan serta membuat satu laporan diskusi. Pemberian tugas artikel ini dilakukan dengan meminta perwakilan kelompok untuk memilih satu gulungan yang berisi dua alamat web dari artikel yang akan dicari dan dibahasnya pada hari Jum'at. Persiapan yang terakhir adalah menyiapkan seluruh berkas yang akan digunakan dalam siklus 5 seperti RPP, salinan sumber, media, dan instrumen yang akan digunakan.

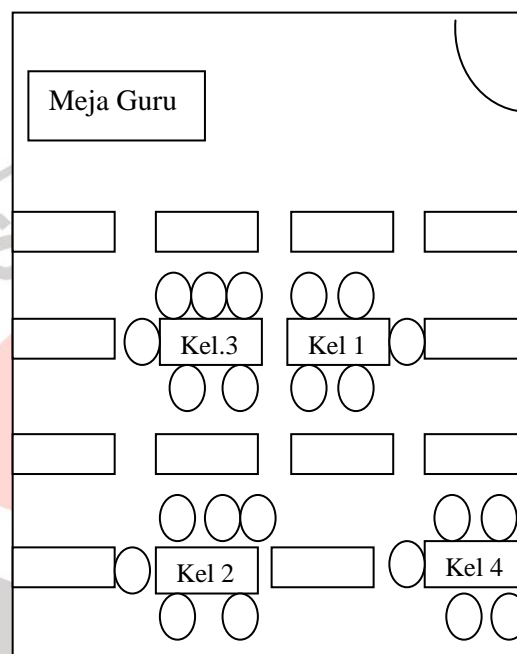
2. Tindakan (*Act*)

Tindakan siklus 5 dilakukan tanggal 27 April 2012. Proses pembelajaran diawali dengan melakukan kegiatan pembuka, guru mengucapkan salam lalu mendata kehadiran siswa. Pada pembelajaran siklus 5 ini semua siswa mengikuti proses pembelajaran. Guru mulai mengkondisikan siswa dengan memintanya untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing. Siswa tidak langsung melaksanakan instruksi tersebut, sampai akhirnya guru meminta siswa untuk segera duduk bersama

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

kelompoknya. Adapun posisi duduk dari setiap kelompok adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7
Denah Posisi Duduk Kelompok

Setelah semua siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing, guru menanyakan topik yang dibahas oleh setiap kelompok. Kelompok 1 membahas mengenai Sarekat Islam, kelompok 2 membahas Indische Partij, kelompok 3 Budi Utomo, dan kelompok 4 Muhammadiyah. Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Guru memulai kegiatan inti dengan membagikan terlebih dahulu sumber yang dicari setiap kelompok dan kertas polio. Jam 13.35 setiap kelompok mulai mendiskusikan topik yang telah mereka pilih. Hal pertama

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

yang siswa lakukan saat diskusi kelompok adalah menentukan sub topik. Setiap anggota kelompok memilih sub topik yang ingin dibahasnya. Kemudian siswa mulai mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan sub topik dari sumber yang dicarinya dan buku paket sejarah. Siswa mencatat informasi yang telah didapatkannya dan menggarisbawahi hal-hal penting yang berhubungan dengan topik. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung guru berkeliling kepada setiap kelompok untuk mengarahkan kegiatan diskusi yang kurang efektif. Selain itu juga guru sesekali menegur siswa yang mengobrol dan meminta mereka untuk segera menyelesaikan tugasnya.



Gambar 4.8
Kegiatan siswa saat diskusi kelompok

Pukul 14.00 waktu untuk diskusi kelompok sudah habis dan saatnya untuk presentasi. Guru meminta siswa untuk mengatur tata letak kursi untuk pelaksanaan diskusi kelas. Seperti biasanya sebelum melaksanakan presentasi guru dan siswa menentukan urutan kelompok yang akan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

tampil. Ketika guru menanyakan kelompok mana yang sudah siap tampil pertama ada dua kelompok yang menawarkan diri yaitu kelompok 1 dan kelompok 4. Akhirnya guru memilih kelompok 4 untuk tampil pertama, alasannya karena kelompok 4 belum pernah tampil pertama. Kelompok yang tampil berikutnya adalah kelompok 2, kelompok 3, dan yang terakhir kelompok 1. Presentasi dimulai pukul 14.10, kelompok 4 memulai presentasi dengan menyebutkan topik yang akan dibahasnya, memperkenalkan anggotanya dan mempersilahkan anggotanya untuk menyajikan materi. Beberapa siswa terlihat tidak fokus terhadap presentasi yang dilakukan oleh kelompok 4. Tepat saat moderator akan memberikan kesempatan kepada *audience* untuk bertanya, bel berbunyi tanda jam pelajaran kedua telah habis. Guru memutuskan untuk melanjutkan diskusi setelah jam istirahat.

Jam 15.30 pembelajaran sejarah dimulai kembali, saat masuk kelas hanya ada beberapa siswa yang ada di dalam kelas. Guru meminta ketua kelas untuk memanggil teman-temannya yang masih diluar. Setelah anggota kelompok 4 berkumpul guru segera meminta kelompok untuk melanjutkan presentasinya. Moderator melanjutkan diskusi langsung pada sesi tanya jawab, ternyata hanya ada dua pertanyaan yang diajukan untuk kelompok 4. Kelompok pun menjawab dua pertanyaan yang telah diajukan oleh perwakilan kelompok 1 dan kelompok 3. Sebelum menutup presentasinya moderator memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan penjelasan tambahan. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

dibahas oleh kelompok 4. Moderator menutup presentasinya dengan mengucapkan salam.

Guru segera meminta kelompok 2 untuk tampil, kelompok 2 memulai presentasinya dengan mengucapkan salam lalu menyebutkan topik yang mereka bahas. Setelah itu moderator memperkenalkan anggotanya dan mempersilahkan anggotanya untuk menyajikan materi. Saat kelompok 2 tampil ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol dan moderator tidak menegurnya sama sekali sehingga penyampaian materi kurang terdengar oleh siswa lainnya. Akhirnya guru meminta kelompok 2 untuk berhenti menyampaikan materi dan guru menegur siswa yang mengobrol tersebut untuk fokus terhadap materi yang disampaikan oleh penyaji. Setelah kondisi kelascukup efektif, guru meminta penyaji untuk melanjutkan penyampaian materinya. Moderator melanjutkan diskusi pada sesi tanya jawab setelah anggotanya selesai mempresentasikan materi. Kelompok menjawab dua pertanyaan yang dikemukakan oleh perwakilan kelompok 1 dan kelompok 4. Jawaban dari penyaji mendapatkan tanggapan dari perwakilan kelompok 1 dalam bentuk pertanyaan. Penyaji pun menjawab kembali pertanyaan yang dikemukakan oleh perwakilan kelompok 1. Sebelum mengkhiri prsentsasi guru memberikan penjelasan tambahan terhadap jawaban yang masih kurang. Setelah itu moderator menutup presentasi dengan mengucapkan salam.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Kelompok yang tampil selanjutnya adalah kelompok 3, moderator membuka presentasi dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Selanjutnya moderator menyebutkan topik yang mereka bahas dan memperkenalkan anggotanya. Kemudian moderator mempersilahkan penyaji untuk menyampaikan materinya. Saat penyaji menyampaikan materi ada beberapa siswa yang mengobrol, namun moderator segera menegur siswa tersebut. Hal ini ternyata menambah keributan kelas, akhirnya guru meminta seluruh siswa untuk kembali fokus dalam kegiatan diskusi. Setelah penyaji selesai mempresentasikan materinya, kegiatan diskusi dilanjutkan pada sesi tanya jawab. Pertanyaan diajukan oleh perwakilan kelompok 1 dan kelompok 2. Penyaji menjawab pertanyaan yang telah diajukan, jawaban yang disampaikan mendapatkan tanggapan dari siswa lain. Sebelum mengakhiri presentasi guru memberikan penjelasan tambahan terhadap jawaban yang masih kurang, kemudian moderator mengakhiri presentasi dengan mengucapkan salam.

Kelompok yang tampil berikutnya adalah kelompok 1, moderator membuka presentasi dengan mengucapkan salam. Kemudian moderator menyebutkan topik yang dibahas dan memperkenalkan anggotanya. Penyaji memulai presentasinya setelah dipersilahkan oleh moderator. Selesai mempresentasikan materinya kegiatan diskusi dilanjutkan pada sesi tanya jawab. Pertanyaan untuk kelompok 1 diajukan oleh perwakilan kelompok 2 dan kelompok 4. Penyaji terlebih dahulu menjawab pertanyaan yang oleh

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

kelompok 4, kemudian jawaban tersebut mendapatkan tanggapan dari penanya dalam bentuk pertanyaan lanjutan. Penyaji menjawab kembali pertanyaan yang diajukan kemudian salah seorang penyaji lainnya memberikan tambahan untuk memperjelas jawaban yang telah dikemukakan oleh rekannya tersebut. Setelah penanya dalam kelompok 4 cukup puas dengan jawaban yang dikemukakan oleh penyaji, moderator meminta penyaji untuk menjawab pertanyaan dari kelompok 2. Penanya cukup puas dengan jawaban yang dikemukakan oleh kelompok sehingga tidak mendapatkan tanggapan baik itu dari pihak penanya maupun siswa lainnya. Sebelum mengakhiri kegiatan diskusi guru memberikan penjelasan tambahan terhadap topik yang dibahas dan menutup kegiatan diskusi.

Selesai melaksanakan diskusi kelas, pembelajaran berlanjut pada kegiatan penutup. Tepat disaat guru akan menanyakan kendala dan pengalaman yang didapatkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran bel berbunyi. Pembelajaran berakhir pada pukul 16.10 dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi (*Observation*)

Penelitian ini dibantu oleh dua observer dengan fokus penelitian yang berbeda yaitu pengamatan terhadap aktivitas kerja sama siswa dan pengamatan terhadap aktivitas guru. Adapun hasil dari observasi terhadap aktivitas kerja sama siswa adalah sebagai berikut:

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Kerja Sama Siswa Siklus 5

No	Pernyataan Tentang Keterampilan Bekerjasama	Penilaian			
		Kel.1	Kel.2	Kel.3	Kel.4
1	Setiap kelompok membawa dua sumber yang sesuai dengan topik	3	3	3	3
2	Siswa memberikan ide ketika melakukan identifikasi topik	3	2	3	3
3	Siswa menyampaikan ide yang dapat memberikan solusi pada topik yang dibahas saat diskusi kelompok	3	1	4	3
4	Saat mengerjakan tugas kelompok siswa mencatat hasil temuannya dari sumber yang dibaca	3	3	3	3
5	Setiap kelompok membuat satu laporan tertulis	4	3	3	4
6	Setiap kelompok presentasi sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya	3	3	3	3
7	Siswa tidak membaca terus menerus laporannya saat presentasi	2	2	2	2
8	Siswa tidak mengobrol ketika kelompok lain sedang presentasi	2	2	2	2
9	Siswa mencatat inti dari laporan yang dipresentasikan oleh kelompok lain	2	1	2	2
10	Siswa dapat memotong pembicaraan yang sudah menyimpang	3	3	3	3
11	Siswa tidak memberikan komentar sebelum laporan selesai dipresentasikan	3	3	3	3
12	Siswa tidak bertanya sebelum laporan selesai dipresentasikan	4	4	4	4
13	Siswa mempersilahkan siswa lain untuk bertanya	3	3	3	3
14	Siswa mendahulukan siswa yang jarang bertanya	2	2	3	2
15	Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan topik	3	2	3	3
16	Pertanyaan dapat dimengerti oleh siswa lain	2	2	2	2
17	Pertanyaan tidak hanya menyangkut fakta-fakta saja	2	2	2	2
18	Siswa mengungkapkan kembali pokok-pokok pertanyaan yang telah dikemukakan	2	2	2	2
19	Siswa menegaskan kembali maksud dari pertanyaan yang dikemukakan	2	2	2	2
20	Siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan topik	4	3	3	3
21	Jawaban yang diberikan oleh siswa didasarkan pada fakta-fakta sejarah	3	2	3	3
22	Jawaban yang disampaikan tidak berbelat-belit	3	2	3	2
23	Jawaban yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa lain	3	2	3	2
24	Siswa dapat menerima pendapat yang sesuai dengan topik	3	2	3	3
25	Siswa menerima pendapat yang didasarkan kepada fakta-fakta	4	3	3	4
26	Siswa memberikan tanggapan sebagai tanda setuju pada pendapat yang telah dikemukakan	3	2	2	3
27	Tanggapan yang dikemukakan tidak berbelat-belit	3	2	2	2
28	Tanggapan yang dikemukakan dapat dimengerti oleh siswa lainnya	3	2	2	2

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

29	Siswa mencatat pertanyaan atau pendapat yang dikemukakan oleh kelompok lain	1	1	1	1
30	Kelompok yang presentasi mencatat pokok-pokok dari pertanyaan atau pendapat yang dikemukakan	3	2	2	3
31	Catatan yang dibuat oleh kelompok presentasi rapi	4	4	4	4
32	Catatan yang dibuat oleh kelompok mudah dibaca	4	4	4	4
Total Skor		92	76	87	87

Keterangan:

4 = Baik Sekali	Baik Sekali	= 128 - 104
3 = Cukup Baik	Cukup Baik	= 103 - 80
2 = Tidak Baik	Tidak Baik	= 79 - 56
1 = Sangat tidak baik	Sangat Tidak Baik	= 55 - 32

Berdasarkan jumlah hasil keterampilan bekerjasama siswa yang didapatkan oleh setiap kelompok, keterampilan bekerjasama siswa mengalami penurunan dari siklus sebelumnya (siklus 4). Kategori dari keterampilan yang didapatkan oleh kelompok 1, 3, dan 4 adalah “cukup baik” sedangkan kelompok 2 “tidak baik”. Penurunan aktivitas kerja sama ini dapat terlihat saat penyaji sedang presentasi sebagai besar siswa tidak memperhatikan penyampaian materi dari penyaji. Mereka lebih memilih untuk membicarakan hal-hal lain yang sama sekali tidak berhubungan dengan materi. Bahkan ketika salah satu kelompok tampil guru sempat mengintruksikan kelompok tersebut untuk berhenti karena kondisi kelas ribut sehingga penjelasan yang diberikan oleh penyaji tidak terdengar oleh siswa lain. Kondisi saat sesi tanya jawab sama seperti dengan siklus 4 ada beberapa siswa yang memberikan tanggapan terhadap pendapat yang telah dikemukakan.

Bila melihat pada hasil observasi aktivitas guru diperoleh gambaran sebagai berikut: *pertama*, guru tidak terlihat tegang ketika mengajar.

Kedua, guru senantiasa membimbing siswa baik itu dalam hal penentuan sub

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

topik ataupun pembagian tugas. *Ketiga*, guru selalu memantau jalannya diskusi kelompok dan diskusi kelas serta tanggap terhadap siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran. *Keempat*, di siklus 5 ini guru tidak dapat melaksanakan evaluasi hal ini dikarenakan waktu pembelajaran sudah habis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus 5 ini guru telah berperan dengan baik, walaupun terdapat sedikit kekurangan yaitu dalam hal pelaksanaan evaluasi.

4. Refleksi (Reflection)

Dasar dari pelaksanaan siklus 5 ini adalah untuk melihat apakah kondisi pembelajaran dan keterampilan bekerjasama siswa akan kembali meningkat dari siklus sebelumnya atau mengalami penurunan. Setelah melakukan observasi diperoleh hasil sebagai berikut:

- Kondisi pembelajaran di siklus 5 mengalami penurunan. Bila dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya, kondisi pembelajaran di siklus 5 ini tidak jauh berbeda dengan kondisi pembelajaran di siklus 3.
- Hasil skor keterampilan bekerjasama yang diperoleh setiap kelompok pun mengalami penurunan.

Bila melihat pada hasil pengamatan ternyata kondisi pembelajaran dan skor keterampilan bekerjasama siswa mengalami penurunan. Berdasarkan hasil diskusi balikan, guru dan observer beranggapan bahwa pelaksanaan tindakan di siklus 5 ini merupakan titik jenuh dari penelitian. Oleh karena itu guru dan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

observer sepakat untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan pada pertemuan selanjutnya.

4.1.5 Deskripsi Hasil Pengolahan Data Penelitian melalui Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam Meningkatkan Keterampilan Bekerjasama Siswa

Kegiatan awal pada tahap ini adalah melakukan pengolahan data hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengolahan data ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan bekerjasama dan pendapat siswa mengenai penerapan metode *cooperative learning tipe group investigation* dalam pembelajaran sejarah. Setelah melakukan pengolahan data kegiatan selanjutnya adalah mendeskripsikan data yang telah diolah tersebut. Adapun hasil dari pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.5.1 Deskripsi Data Hasil Lembar Observasi Aktivitas Kerja Sama Siswa

Pengolahan data hasil lembar observasi aktivitas kerja sama siswa ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bekerjasama siswa. Tahap awal dalam pengolahan data hasil observasi keterampilan bekerjasama siswa adalah menjumlahkan skor yang telah diberikan oleh observer untuk setiap kelompok. Berikut akan disajikan data dari skor keterampilan bekerjasama siswa untuk setiap indikator:

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Tabel 4.7
Skor per Indikator

Nama Kelompok	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4	Siklus 5
Kelompok 1	Berada dalam kelompok	19	20	29	34	31
	Menghargai kontribusi	8	12	16	22	20
	Mendengarkan dengan aktif	9	11	15	18	14
	Mendorong partisipasi	5	11	13	17	12
	Menggunakan kesepakatan	9	12	15	18	15
Kelompok 2	Berada dalam kelompok	13	21	25	32	23
	Menghargai kontribusi	7	10	14	21	17
	Mendengarkan dengan aktif	8	11	10	13	11
	Mendorong partisipasi	5	11	12	15	11
	Menggunakan kesepakatan	7	10	14	18	14
Kelompok 3	Berada dalam kelompok	16	19	25	33	30
	Menghargai kontribusi	7	13	15	22	18
	Mendengarkan dengan aktif	8	11	14	17	12
	Mendorong partisipasi	5	11	13	17	13
	Menggunakan kesepakatan	9	10	15	18	14
Kelompok 4	Berada dalam kelompok	14	18	29	33	28
	Menghargai kontribusi	7	12	14	22	20
	Mendengarkan dengan aktif	7	12	13	15	12
	Mendorong partisipasi	5	11	11	15	12
	Menggunakan kesepakatan	7	12	14	18	15

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk indikator berada dalam kelompok, dari siklus 1, 3, 4, dan 5 skor tertinggi selalu diperoleh kelompok 1 sedangkan di siklus 2 skor tertingginya diperoleh kelompok 2. Secara keseluruhan kelompok 1 menguasai indikator berada dalam kelompok dengan lebih baik daripada kelompok lainnya. Indikator yang kedua yaitu menghargai kontribusi diketahui bahwa pada siklus 1, kelompok 1 dikatakan lebih unggul dari tiga kelompok lainnya (2, 3, dan 4). Di siklus 2, kelompok 3 yang lebih unggul dari kelompok lainnya sedangkan di siklus 3 kelompok 1 kembali unggul dari

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

kelompok lainnya. Hal yang berbeda terlihat di siklus 4 kemampuan dalam menghargai kontribusi dari setiap kelompok dapat dikatakan sama karena perolehan skor dari setiap kelompok tidak jauh berbeda. Di siklus 5 skor yang diperoleh kelompok menurun, penurunan yang tajam dialami oleh kelompok 2 dan 3. Secara keseluruhan indikator menghargai kontribusi dapat dikuasai dengan baik oleh kelompok 1, 2, dan 3 sedangkan untuk kelompok 2 kemampuannya masih berada di bawah rata-rata dari skor yang diperoleh tiga kelompok lainnya.

Indikator ketiga mendengarkan dengan aktif, untuk indikator ini di siklus 1 skor terendah didapatkan oleh kelompok 4, namun di siklus 2 kelompok ini berhasil meningkatkan kemampuannya. Dibuktikan dengan adanya peningkatan yang tajam, dimana pada awalnya kelompok 4 mendapatkan skor 7 naik menjadi 12, sehingga di siklus 2 kelompok 4 berhasil mengungguli tiga kelompok lainnya. Di siklus 3 skor untuk indikator mendengarkan dengan aktif yang diperoleh kelompok 2 mengalami penurunan. Berbeda dengan kelompok 2 skor yang diperoleh kelompok 1, 3, dan 4 mengalami peningkatan. Di siklus 4 kelompok 1 mendapatkan skor yang lebih tinggi daripada kelompok yang lainnya sedangkan di siklus 5 skor yang diperoleh setiap kelompok mengalami penurunan. Penurunan yang tajam dialami oleh kelompok 1 dan 3.

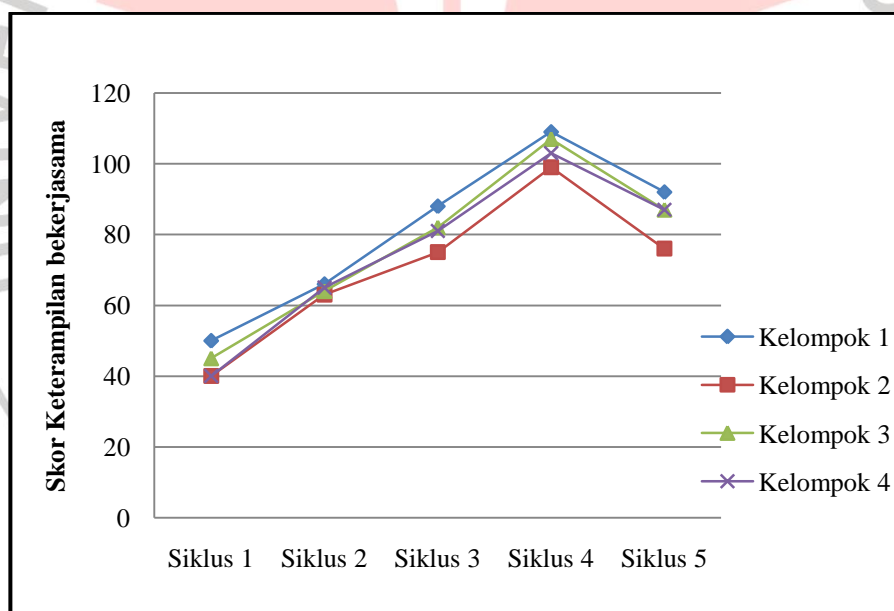
Indikator keempat mendorong partisipasi, di siklus 1 dan 2 peroleh skor dari setiap kelompok tidak berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan mendorong partisipasi setiap kelompok sama. Di siklus 3, skor yang diperoleh kelompok 1, 2, dan 3 mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

signifikan. Hal yang berbeda dialami oleh kelompok 4, perolehan skor mereka tetap artinya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Di siklus 4 kemampuan dari kelompok 1 dan 3 sama terlihat dari perolehan skor mereka yaitu 17 sedangkan kelompok 2 dan 4 memperoleh skor 15. Di siklus 5, walaupun mengalami penurunan skor tertinggi diperoleh kelompok 3 yaitu 13. Indikator yang kelima menggunakan kesepakatan, secara keseluruhan kelompok 1 dan 3 memiliki penguasaan yang lebih baik dari kelompok 2 dan 4.

Selanjutnya akan disajikan grafik dari keterampilan bekerjasama secara keseluruhan (kelas):



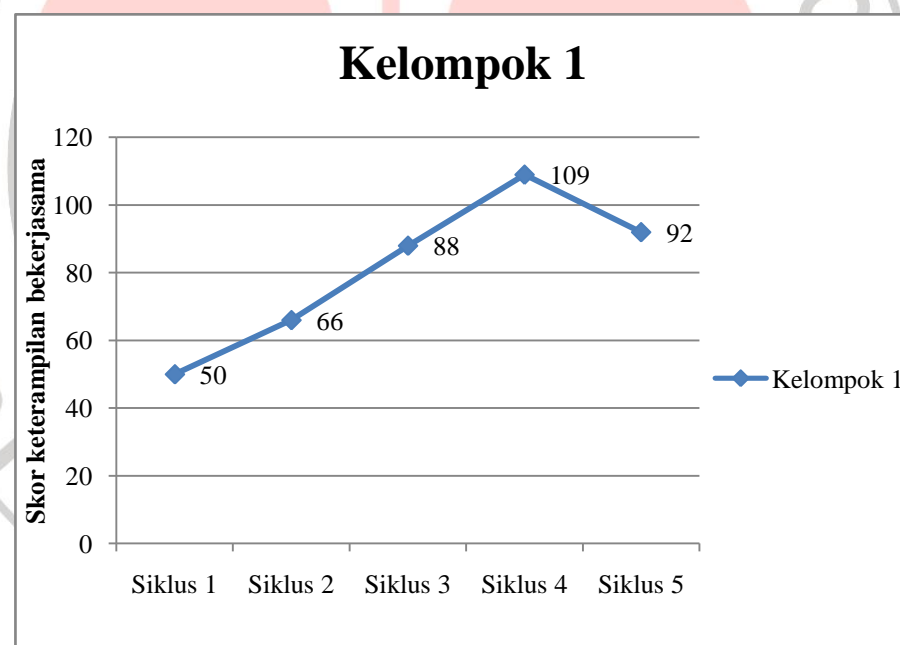
Gambar 4.9
Grafik Keterampilan Bekerjasama Kelas

Bila melihat kepada grafik di atas dapat diketahui bahwa keterampilan bekerjasama setiap kelompok selalu mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai 4 dan mengalami penurunan di siklus 5. Hal yang membedakannya adalah tingkat

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

peningkatan dan penurunan yang dialami oleh kelompok di setiap siklusnya. Tingkat peningkatan untuk kelompok 1 dan 3 cenderung rata dan ketika mengalami penurunan di siklus 5, penurunannya tidak terlalu tajam. Tingkat peningkatan yang dialami oleh kelompok 4 hampir sama dengan kelompok 1 dan 3, namun yang membedakannya adalah kelompok ini tidak dapat mencapai puncak dari kemampuan keterampilan bekerjasama. Hal yang sama dialami pula oleh kelompok 2, kemampuan keterampilan bekerjasama tidak dapat naik sampai puncak tertinggi. Keterampilan bekerjasama hanya dapat ditingkatkan dalam kategori “cukup baik”.



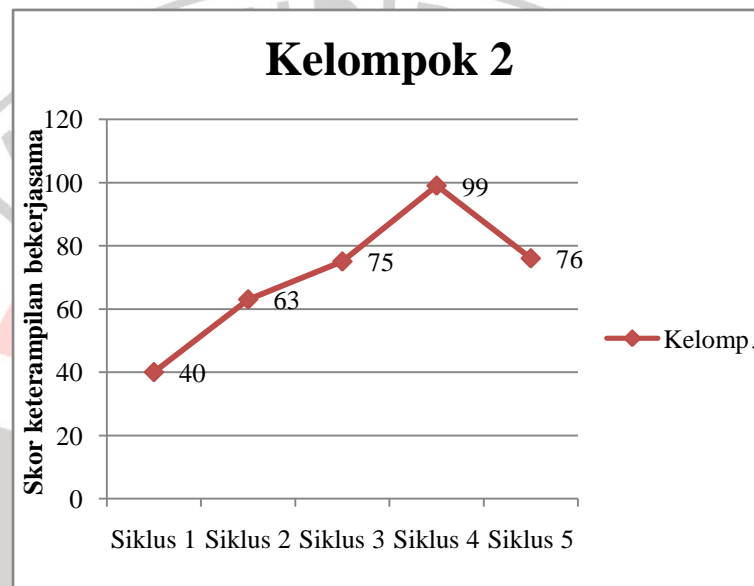
Gambar 4.10
Grafik Keterampilan Bekerjasama Kelompok 1

Grafik di atas menunjukkan bahwa skor keterampilan bekerjasama untuk kelompok 1 selalu mengalami peningkatan. Kelompok tersebut berhasil mencapai titik puncak dari keterampilan bekerjasama pada siklus 4. Tetapi bila melihat

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

kepada besarnya peningkatan yang dialami oleh kelompok1, tingkat peningkatan yang signifikan terjadi di siklus 3.Peningkatan skor keterampilan bekerjasamanya mencapai 22 poin dari skor siklus 2.Penurunan yang dialami oleh kelompok 1 dapat dikatakan signifikan, dengan besar penurunannya sebanyak 17 poin dari siklus 4.

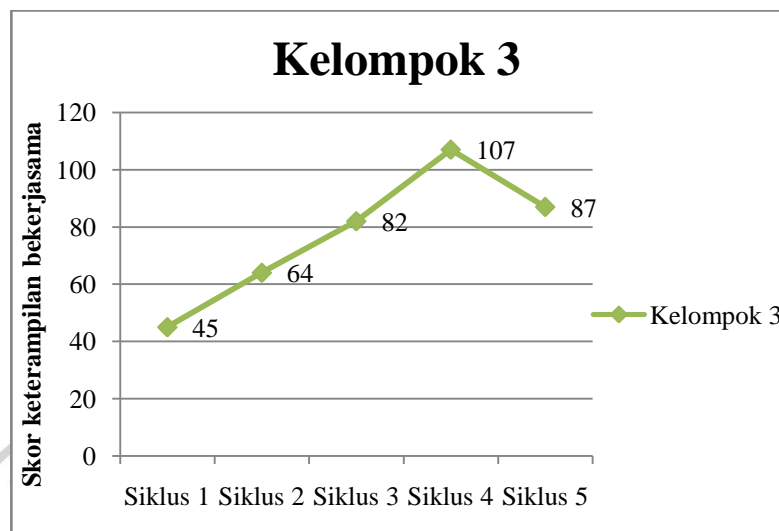


Gambar 4.11
Grafik Keterampilan Bekerjasama Kelompok 2

Grafik di atas menunjukkan bahwa peningkatan yang dialami oleh kelompok 2 terus naik sampai di siklus 4 dan mengalami penurunan di siklus 5.Keterampilan bekerjasama dari kelompok 2 berhasil meningkat sampai kategori “cukup baik”.Peningkatan yang signifikan terjadi di siklus 4 dengan besar poin peningkatannya 24 dari siklus sebelumnya ($99 - 75 = 24$).

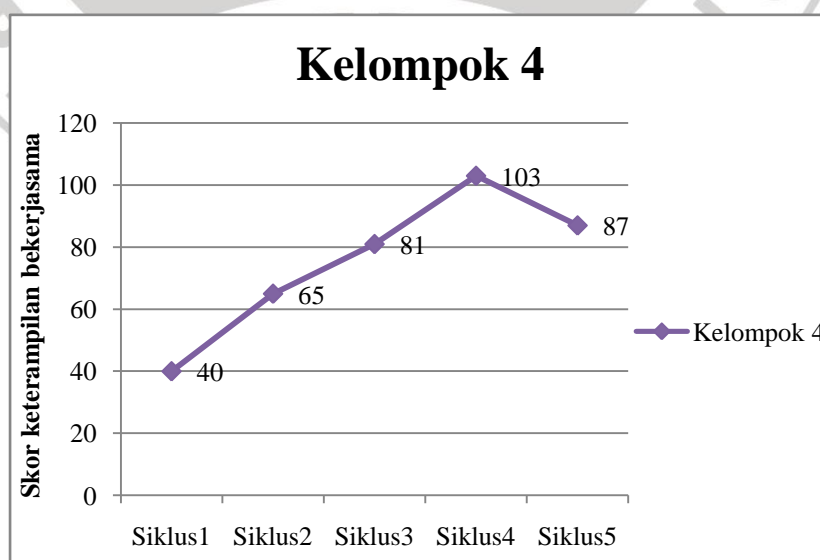
Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)



Gambar 4.12
Grafik Keterampilan Bekerjasama Kelompok 3

Grafik dari kelompok 3 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 sampai 4 dan turun di siklus 5. Kemampuan keterampilan bekerjasama kelompok 3 ini berhasil mencapai titik puncak dari kategori keterampilan bekerjasama yang ditentukan. Pencapaian titik puncak tersebut terjadi di siklus 4 dan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Besar peningkatannya adalah 25 poin ($107 - 82 = 25$) dari hasil skor siklus 3.



Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Gambar 4.13
Grafik Keterampilan Bekerjasama Kelompok 4

Berdasarkan grafik keterampilan bekerjasama dari kelompok 4 yang dipaparkan di atas diketahui bahwa peningkatan yang signifikan terjadi di siklus 2. Pada siklus 1 skor keterampilan bekerjasamanya adalah 40 kemudian meningkat sebanyak 25 poin di siklus 2 ($65 - 40 = 25$). Sama seperti kelompok 2, kemampuan keterampilan bekerjasama kelompok 4 tidak dapat mencapai kategori tertinggi dari keterampilan bekerjasama yang ditentukan. Kemampuan keterampilan bekerjasamanya hanya dapat ditingkatkan sampai kategori “cukup baik”. Seperti kelompok yang lainnya skor yang didapatkan oleh kelompok 4 ini mengalami penurunan di siklus 5. Penurunan yang dialami hanya dari jumlah skor saja, sedangkan untuk kategori keterampilan bekerjasama posisinya masih berada dalam “cukup baik”. Dengan demikian terlihat bahwa mulai dari siklus 3, 4, dan 5 kategori keterampilan bekerjasama siswa untuk kelompok 4 berada dalam posisi yang tetap yaitu “cukup baik”.

Setelah mendapatkan skor untuk keterampilan bekerjasama, tahapan kedua yang dilakukan adalah melakukan pengujian statistik melalui uji t dengan sampel berpasangan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan bekerjasama siswa pada setiap siklusnya. Pelaksanaan uji t dilakukan dengan membandingkan skor keterampilan bekerjasama pada siklus 1

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

dengan siklus 2, siklus 2 dengan 3, siklus 3 dengan siklus 4, dan siklus 4 dengan siklus 5. Adapun hasil dari pengolahan uji t adalah sebagai berikut:

- Perbandingan hasil skor keterampilan bekerjasama siklus 1 dengan siklus 2

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji t Siklus 1 dengan Siklus 2

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kerjasama1	43.75	4	4.787	2.394
Kerjasama2	64.50	4	1.291	.645

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kerjasama1 & Kerjasama2	4	.674	.326

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kerjasama1 - Kerjasama2	-20.750	4.031	2.016	-27.164	-14.336	-10.295	3	.002

H_p: Terdapat perbedaan skor keterampilan bekerjasama pada siklus 1 dengan siklus 2

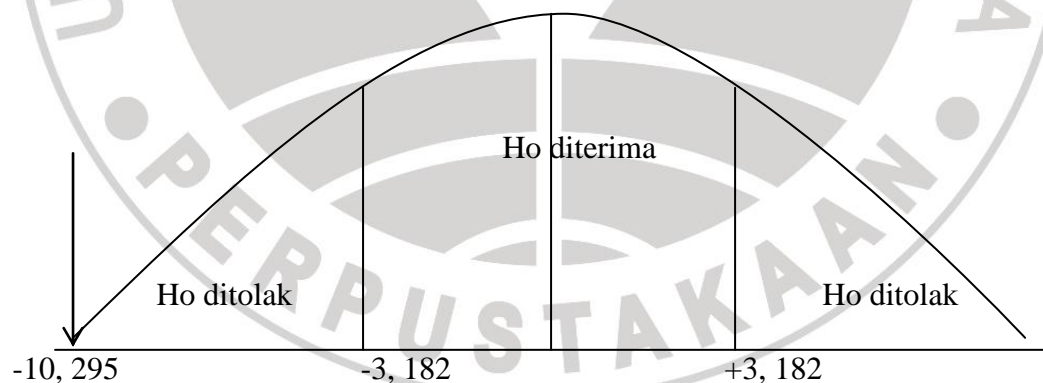
H_o: Tidak terdapat perbedaan skor keterampilan bekerjasama pada siklus 1 dengan siklus 2

Tabel pertama memperlihatkan bahwa skor rata-rata keterampilan bekerjasama yang diperoleh pada siklus 1 adalah 43,75 sedangkan untuk siklus 2

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

adalah 64,50. Berlanjut pada tabel yang kedua diketahui besarnya korelasi 0,674 dengan nilai signifikansi 0,326. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara siklus 1 dengan siklus 2. Pada tabel yang ketiga diketahui besar t hitung adalah -10,295, sebelum menentukan diterima atau ditolaknya H_0 , terlebih dahulu harus diketahui besar t tabel. t tabel ini dapat diketahui dengan melihat pada tabel uji t yang tersedia di buku statistik. Adapun cara dari menentukan besar t tabel itu adalah dengan melihat df yang diperoleh dan standar eror yang digunakan. Dari tabel di atas diketahui df (*degree of freedom*) 3 dan standar eror yang digunakan adalah 0,025 maka diperoleh t tabel sebesar 3,182. Berikut akan disajikan gambar kurva dari penolakan atau penerimaan dari hipotesis:



Gambar 4.14
Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0

Gambar kurva di atas menunjukkan bahwa posisi t hitung berada di daerah penolakan (H_0 ditolak). Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

diketahui bahwa t hitung $(-10,295) > t$ tabel $(3,182)$ maka H_0 ditolak. Selain menggunakan perbandingan antara t hitung dan t tabel, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji dua sisi, sehingga setiap sisi dibagi dua hingga menjadi:

- Angka probabilitas/2 $> 0,025$ maka H_0 diterima
- Angka probabilitas/2 $< 0,025$ maka H_0 ditolak

Angka probabilitas (hasil signifikan 2 tailed) yang diperoleh adalah $0,002/2 = 0,001$, jadi angka probabilitas lebih kecil dari $0,025$ maka H_0 ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara skor keterampilan bekerjasama untuk siklus 1 dengan siklus 2. Penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama.

- Perbandingan hasil skor keterampilan bekerjasama siklus 2 dengan siklus 3

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji t Siklus 2 dengan Siklus 3
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kerjasama2	64.50	4	1.291	.645
Kerjasama3	81.50	4	5.323	2.661

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kerjasama2 & Kerjasama3	4	.922	.078

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Kerjasama2 - Kerjasama3	-17.000	4.163	2.082	-23.625	-10.375	-8.167	3	.004

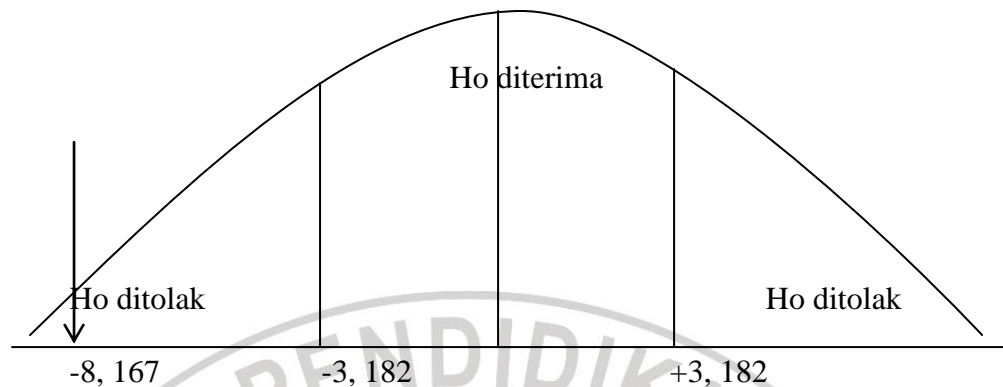
Hp: Terdapat perbedaan skor keterampilan bekerjasama pada siklus 2 dengan siklus 3

Ho: Tidak terdapat perbedaan skor keterampilan bekerjasama pada siklus 2 dengan siklus 3

Berdasarkan pada tabel pertama diketahui bahwa rata-rata dari skor keterampilan bekerjasama pada siklus 2 adalah 64,50 sedangkan rata-rata untuk skor keterampilan bekerjasama pada siklus 3 adalah 81,50. Bila melihat pada hasil rata-rata dapat dikatakan bahwa skor yang diperoleh setiap kelompok dari siklus 2 mengalami peningkatan di siklus 3. Selanjutnya dari tabel kedua dapat diketahui bahwa hasil korelasi atau hubungan dari kedua variabel tersebut adalah 0,922, dengan signifikansi sebesar 0,078 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat keterhubungan yang sangat erat antara skor yang diperoleh pada siklus 2 dengan siklus 3. Pada tabel yang ketiga diketahui besar t hitung adalah -8,167 dan df nya adalah 3, maka diperoleh t tabel sebesar 3,182. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi *two tailed*, oleh karena itu jika posisi t hitung berada di luar daerah penerimaan atau berada disebelah kiri t tabel maka ho ditolak. Sebaliknya jika posisi t hitung berada di dalam daerah penerimaan atau berada di sebelah kanan dari t tabel maka ho diterima. Berikut akan disajikan kurva dari posisi t hitung dan t tabel:

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)



Gambar 4.15
Kurva Penerimaan dan Penolakan Ho

Kurva di atas menunjukkan bahwa posisi t hitung berada di daerah penolakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung $>$ t tabel sehingga H_0 ditolak. Angka probabilitas yang didapatkan adalah $0,004/2 = 0,002$, maka angka probabilitas $<$ $0,025$ sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor keterampilan bekerjasama yang diperoleh setiap kelompok pada siklus 2 berbeda dengan siklus 3.

- Perbandingan hasil skor keterampilan bekerjasama siklus 3 dengan siklus 4

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji t Siklus 3 dengan Siklus 4

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kerjasama3	81.50	4	5.323	2.661
Kerjasama4	104.50	4	4.435	2.217

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dari skor yang diperoleh setiap kelompok pada siklus 3 adalah 81,50 dan standar deviasinya 5,323, sedangkan rata-rata untuk skor keterampilan bekerjasama pada siklus 4 adalah 104,50 dengan standar deviasi 4,435.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kerjasama3 & Kerjasama4	4	.946	.054

Tabel di atas memberikan informasi bahwa hasil korelasi kedua variabel adalah sebesar 0,946 dengan signifikasi sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterhubungan yang sangat erat antara skor keterampilan bekerjasama yang diperoleh setiap kelompok pada siklus 3 dengan siklus 4.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kerjasama3 - Kerjasama4	-23.000	1.826	.913	-25.905	-20.095	-25.195	3	.000

H_p: Terdapat perbedaan skor keterampilan bekerjasama pada siklus 3 dengan siklus 4

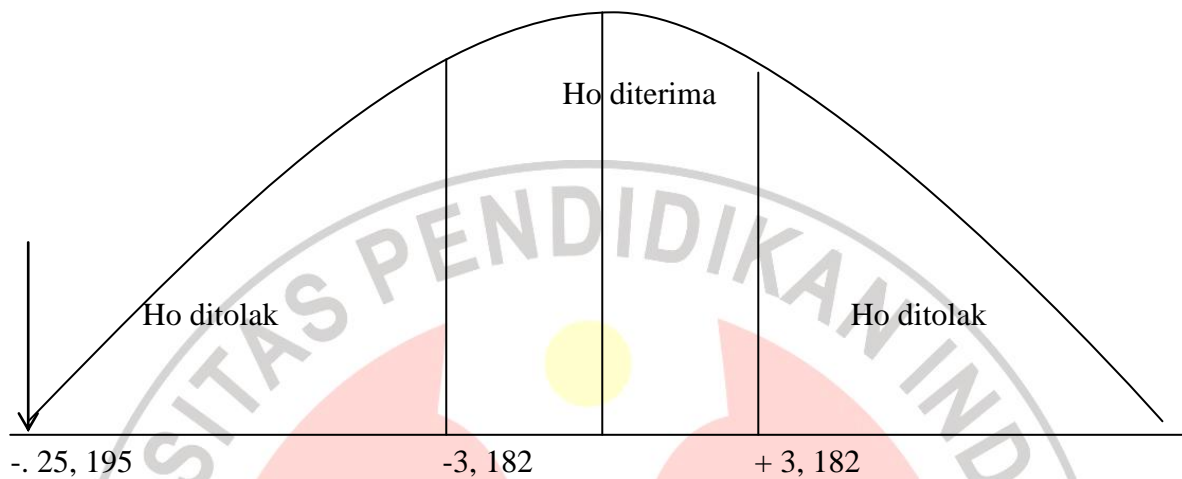
H_o: Tidak terdapat perbedaan skor keterampilan bekerjasama pada siklus 3 dengan siklus 4

Tabel di atas juga memperlihatkan besar dari t hitung yang diperoleh yaitu -25,195 dan df-nya 3. Berdasarkan df (3) dan standar eror yang telah ditentukan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

(0,025) didapatkan t tabel sebesar 3,182. Berikut akan disajikan kurva dari posisi t hitung dengan t tabel:



Gambar 4.16
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Kurva di atas menunjukkan bahwa posisi t hitung berada di daerah penolakan. Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel diketahui bahwa t hitung (-25,195) > t tabel (3,182). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara skor keterampilan bekerjasama yang diperoleh setiap kelompok pada siklus 3 dengan siklus 4.

- Perbandingan hasil skor keterampilan bekerjasama siklus 4 dengan siklus 5

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji t Siklus 4 dan 5

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kerjasama4	104.50	4	4.435	2.217
Kerjasama5	85.50	4	6.758	3.379

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Rata-rata dari skor keterampilan bekerjasama pada siklus 4 adalah 104,50 sedangkan untuk siklus 5 diperoleh rata-rata sebesar 85,50. Hal ini menunjukkan adanya penurunan skor yang diperoleh setiap kelompok dari siklus 4 ke siklus 5.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kerjasama4 & Kerjasama5	4	.923	.077

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil dari korelasi ke dua variabel adalah 0,923 dan signifikasinya sebesar 0,077. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara skor keterampilan bekerjasama di siklus 4 dengan siklus 5.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kerjasama4 - Kerjasama5	19.000	3.162	1.581	13.968	24.032	12.017	3	.001

H_p: Terdapat perbedaan skor keterampilan bekerjasama pada siklus 4 dengan siklus 5

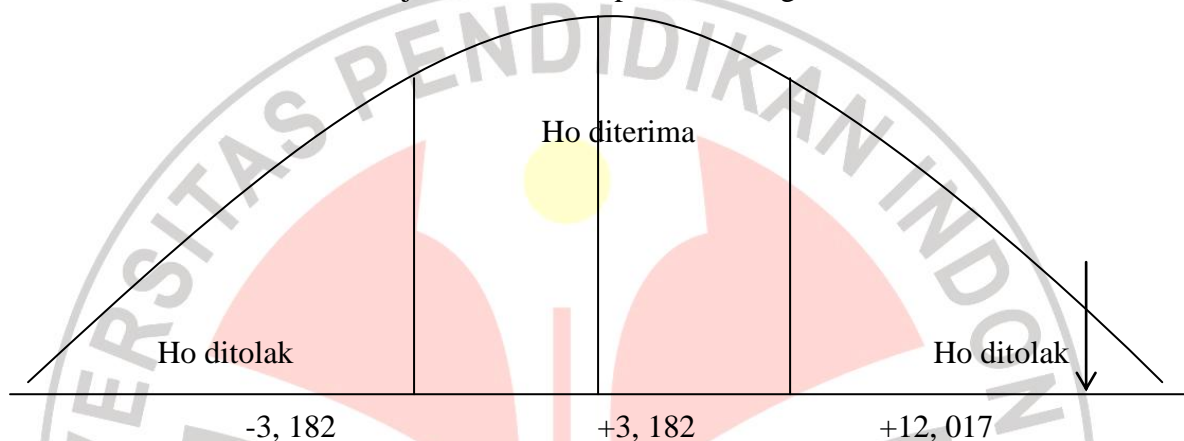
H_o: Tidak terdapat perbedaan skor keterampilan bekerjasama pada siklus 4 dengan siklus 5

Dari tabel di atas diketahui besar t hitung adalah 12,017 dan df 3 serta signifikansi 2 tailednya adalah 0,001. Berdasarkan kepada df dan standar eror yang telah ditentukan, maka diperoleh t tabel sebesar 3,182. Pengujian uji t ini

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

dilakukan dengan menggunakan signifikansi *two tailed*. Oleh karena itu jika posisi t hitung berada di luar daerah penerimaan atau berada di sebelah kiri t tabel maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika posisi t hitung berada di dalam daerah penerimaan atau berada di sebelah kanan dari t tabel maka H_0 diterima. Berikutakan disajikan kurva dari posisi t hitung dan t tabel:



Gambar 4.17
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Kurva di atas memperlihatkan bahwa posisi t hitung berada didaerah penolakan. Angka probabilitas yang didapatkan adalah $0,001/2 = 0,0005$, sehingga diketahui bahwa angka probabilitas ($0,0005 < 0,025$) jadi H_0 ditolak. Ternyata memang terdapat perbedaan signifikan antara skor keterampilan bekerjasama pada siklus 4 dengan siklus 5.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa keterampilan bekerjasama siswa meningkat. Peningkatan yang terjadi pada awalnya tidak menunjukkan hasil yang baik, namun seiring dengan adanya perubahan dan perbaikan yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan tindakan, peningkatan tersebut mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Adapun gambaran dari peningkatan keterampilan bekerjasama disetiap siklus akan dijelaskan sebagai berikut:

Keterampilan bekerjasama siswapada siklus 1 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan sebelum dilaksanakannya tindakan yaitu pada saat pra-penelitian. Hal yang menunjukkan bahwa keterampilan bekerjasama pada siklus 1 ini tidak jauh berbeda dengan kondisi sebelumnya diantaranya adalah masih banyak siswa yang datang terlambat ke kelas terutama setelah jam istirahat. Kondisi ini jelas berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran. Guruharus mengubah skenario pelaksanaan diskusi kelas, karena banyak waktu yang terbuang ketika sedang menunggu siswa masuk kelas setelah jam istirahat. Kontribusi siswa terhadap kelompok masih kurang sehingga tugas hanya dikerjakan oleh sebagian anggota kelompok saja. Saat pelaksanaan diskusi kelompok, masih banyak siswa yang diam dan membicarakan hal lain yang sama sekali tidak berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu juga ketika diskusi kelas, masih banyak siswa yang berkomentar ketika temannya sedang presentasi. Kondisi ini tidak jauh berbeda ketika peneliti melakukan pengamatan sebelum tindakan, banyak siswa yang berkomentar negatif saat temannya sedang menyampaikan pendapat.

Metode *cooperative learning* tipe *group investigation* menuntut adanya kerja sama kelompok dalam mengerjakan tugas, sehingga diperlukan kontribusi siswa dalam pengerjaan kelompok. Salah satu kontribusinya adalah setiap anggota kelompok harus mencari informasi dari sumber yang dibacanya. Hal

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

inilah yang tidak terlihat pada pelaksanaan siklus 1, sehingga peneliti melakukan sedikit perbaikan untuk pelaksanaan siklus 2. Perbaikan tersebut adalah menyediakan salinan sumber yang dicari oleh setiap kelompok. Penyediaan salinan sumber ini dilakukan agar siswa dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan diskusi. Tujuan lain dari penyediaan sumber tambahan ini adalah untuk mengefesiensikan waktu.

Perbaikan yang dilakukan untuk siklus 2 ini ternyata berpengaruh terhadap hasil skor keterampilan bekerjasama yang diperoleh setiap kelompok. Keterampilan bekerjasama pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dimana pada siklus 1 keterampilan bekerjasama siswa berada dalam kategori “sangat tidak baik” naik menjadi “tidak baik”. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kontribusi siswa dalam kelompok. Setiap anggota kelompok membaca sumber yang dicarinya tanpa harus menunggu giliran. Mereka dapat memberikan sumbangan ide atau pendapat dalam penyelesaian tugas. Pengaruh lainnya dari penyediaan sumber tambahan adalah dapat mengurangi jumlah siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran, walaupun jumlah pengurangannya hanya sedikit. Kondisi lainnya tidak jauh berbeda dengan siklus 1, beberapa siswa terlihat tidak menyimak presentasi dari kelompok yang sedang tampil. Pada sesi tanya jawab pertanyaan yang disampaikan oleh siswa masih berkisar fakta saja. Selain itu juga, masih ada siswa yang merendahkan pertanyaan yang dikemukakan oleh temannya. Sikap merendahkan ini ditunjukkan dengan mengungkapkan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

perkataan-perkataan negatif. Berdasarkan pengujian statistik pun peningkatan keterampilan bekerjasama dari siklus 1 dengan siklus 2 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari besar t hitung (-10,295) yang diperoleh jaraknya tidak terlalu jauh dengan t tabel (3, 168).

Setelah mendapatkan dua kali tindakan, keterampilan bekerjasama siswa terus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Bila melihat dari jumlah skor yang didapatkan oleh kelompok memang terlihat adanya peningkatan, namun besar peningkatannya mengalami penurunan dari siklus sebelumnya. Di siklus 2 besar peningkatannya adalah 83 (didapatkan dari pengurangan jumlah keseluruhan skor keterampilan bekerjasama di siklus 2 dengan siklus 1). Di siklus 3 peningkatan tersebut menurun menjadi 68 dari siklus 2 (326 – 258). Berdasarkan penghitungan statistik pun peningkatan keterampilan bekerjasama dari siklus 2 ke siklus 3 tidak terlalu signifikan, hal ini dapat dilihat dari rentang antara t hitung dengan t tabel. Rentang antara t hitung (-8, 167) tidak terlalu jauh dari besar t tabel (3,182). Selain berdasarkan pada jumlah skor dan pengujian statistik, peningkatan ini pun dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajarannya. Adapun beberapa perbedaan dari kondisi pembelajaran di siklus 3 dengan siklus 2 adalah *pertama* pada siklus 2, kegiatan siswa dalam kelompok lebih banyak berkontribusi dalam hal membaca saja. Di siklus 3 kontribusinya tidak hanya dalam hal membaca. Siswa mulai menuliskan poin-poin penting dari sumber yang dibacanya, untuk kemudian disampaikan kepada anggota kelompok

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

lainnya. *Kedua*, penggunaan waktu mulai efektif karena adanya kontribusi dari semua anggota sehingga penyelesaian diskusi kelompok bisa lebih cepat. *Ketiga*, pada siklus 3 sebagian besar siswa menyimak apa yang disampaikan oleh kelompok yang tampil. Pelaksanaan diskusi kelas lebih aktif dari siklus sebelumnya, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya. Siswa yang bertanya bukan hanya itu-itu saja. Siswa yang jarang bertanya mulai memberanikan diri untuk memberikan kontribusinya, walaupun pertanyaan yang dikemukakannya masih meliputi fakta. Hal yang masih kurang dalam keterampilan bekerjasama siswa adalah dari indikator menghargai kontribusi. Sama seperti di siklus 2, pada pelaksanaan siklus 3 masih ada siswa yang memberikan komentar kepada kelompok yang tampil baik itu saat akan menyampaikan materi atau menjawab pertanyaan.

Bila melihat pada jumlah skor keterampilan bekerjasama yang didapatkan oleh setiap kelompok dalam siklus 4, menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus 3. Berdasarkan skor keterampilan bekerjasama yang didapatkan setiap kelompok kenaikan jumlah skornya berkisar 20 poin. Misalnya skor yang didapatkan oleh kelompok 2 pada siklus 3 adalah 75 kemudian naik menjadi 99 di siklus 4. Dari hasil penghitungan statistik pun peningkatan keterampilan bekerjasama dari siklus 3 ke siklus 4 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari rentang antara t hitung dengan t tabel. Rentang antara t hitung (-25,195) jauh dari besar t tabel (3,182) yang diperoleh. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

di siklus 4 adalah sedikitnya jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Hal ini membuat kinerja siswa menjadi lebih efektif, karena setiap siswa mendapatkan beban tugas yang sama sehingga selama pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang diam. Peningkatan yang signifikan di siklus 4 ini dipengaruhi oleh ada peran guru yang semakin maksimal dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam proses pembelajaran.

Skor keterampilan bekerjasama siswa pada siklus 5 ini menunjukkan hasil yang berbeda dari siklus sebelumnya. Jika pada siklus 1 sampai 4 skor keterampilan bekerjasama siswa selalu mengalami peningkatan, namun di siklus 5 ini skornya mengalami penurunan. Berdasarkan penghitungan statistik penurunan skor ini ternyata signifikan. Rentang antara t tabel dengan t hitung cukup jauh, t tabel yang diperoleh adalah 3,182 dan t hitungnya 12,017. Penurunan ini dianggap sebagai titik jenuh dari penelitian, sehingga tidak diperlukan kembali tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Berikut akan dipaparkan tabel dari hasil pengujian uji t untuk setiap siklus:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Uji t Setiap Siklus

Perbandingan	Hasil Uji t	Signifikansi
Siklus 1 dengan 2	t hitung -10, 295 dan t tabel 3,182	0, 002
Siklus 2 dengan 3	t hitung -8, 167 dan t tabel 3, 182	0, 004
Siklus 3 dengan 4	t hitung -25,195 dan t tabel 3, 182	0, 000
Siklus 4 dengan 5	t hitung 12, 017 dan t taabl 3, 182	0, 001

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

4.1.5.2 Deskripsi Data Hasil Wawancara

Perolehan data tidak hanya dilakukan melalui observasi tetapi didapatkan pula melalui wawancara. Tujuan dari penggunaan wawancara adalah untuk mengumpulkan data mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran sejarah yang dikembangkan dengan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Wawancara dilakukan kepada siswa di kelas XI IPS 1, yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

- Hasil Wawancara Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 ini peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang siswa. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* ramai dan tidak membosankan. Terutama dalam pelaksanaan presentasi, karena presentasi dalam pembelajaran sejarah merupakan hal baru bagi siswa kelas XI IPS 1.
- Siswa dapat memahami materi yang disampaikan karena mereka mencari dan menggali sendiri materi melalui sumber-sumber yang ada.
- Walaupun pembelajaran sejarah pada siklus ini menarik tetapi siswa mengalami beberapa kendala. *Pertama* adalah sumber yang digunakan terlalu banyak sehingga siswa agak bingung dengan adanya perbedaan interpretasi dalam materi yang ada disumber. *Kedua*, waktu yang digunakan dalam pembelajaran terbatas sehingga pengembangan metode kurang dapat

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

dimaksimalkan. *Ketiga*, guru yang mengajar bukanlah guru sejarah yang biasanya mengajar, sehingga siswa masih harus beradaptasi dengan guru tersebut. Selain itu juga dalam proses pembelajaran guru masih canggung sehingga siswa menjadi sulit memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.

- Pengembangan metode ini dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama karena anggota kelompok akan turut serta dalam pengerjaan tugas. Tetapi pada siklus pertama ini tidak semua anggota kelompok memberikan kontribusi, masih ada anggota yang hanya diam saja.
- Pembelajaran sejarah dengan metode ini menarik tetapi waktu yang diberikan kurang.

- Hasil Wawancara Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti mewawancari dua siswa, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pendapat siswa mengenai pembelajaran sejarah dengan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* adalah cukup baik dan materi dapat lebih cepat dipelajari.
- Siswa dapat memahami materi yang disampaikan karena setelah kelompok mempresentasikan hasil laporannya, guru juga memberikan penjelasan tambahan terhadap materi yang telah disampaikan.
- Kesulitan yang dihadapi siswa adalah guru yang mengajar masih canggung. Selain itu juga siswa kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

- kelompok. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya kelompok terlalu cepat dalam menyampaikan materi, suara penyaji yang kecil sehingga tidak terdengar jelas, dan kondisi kelas yang berisik.
- Pendapat siswa mengenai keterampilan bekerjasama adalah lebih baik dari yang sebelumnya karena kelompok bisa lebih kompak. Selain itu juga peran ketua yang baik dalam mengkoordinir anggotanya membuat kami dapat lebih cepat dalam mengerjakan tugas.
 - Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode ini lebih menarik karena siswa bisa bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan padanya.
 - Hasil Wawancara Siklus 3
 - Wawancara pada siklus 3 ini dilakukan kepada dua siswa di kelas XI IPS 1. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:
 - Pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe group investigation* adalah ramai karena memang seharusnya pembelajaran itu yang lebih terlihat aktif adalah siswa. Selain itu juga dengan metode ini memberanikan siswa untuk presentasi.
 - Siswa memahami materi yang disampaikan karena siswa dapat mengambil informasi dari presentasi yang disampaikan oleh kelompok.
 - Kendala yang dialami oleh siswa adalah kondisi kelas yang tidak kondusif saat pelaksanaan presentasi. Kendala lainnya adalah terkadang siswa kesulitan dalam menangkap maksud dari pertanyaan yang dikemukakan.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

- Metode ini dapat meningkatkan kerja sama, namun dalam kelompok saya tidak semua anggotanya kompak dan mereka lebih suka bermain-main daripada mengerjakan tugas.
- Pembelajaran sejarah lebih menarik karena siswa jarang bekerja kelompok dalam proses pembelajaran.
- Hasil Wawancara Siklus 4
 - Wawancara di siklus 4 dilakukan pada 2 siswa kelas XI IPS 1, adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:
 - Pendapat siswa terhadap pembelajaran sejarah yang telah dilakukan adalah menarik dan ramai, karena dengan adanya presentasi ini materi yang disampaikan mudah untuk diserap.
 - Siswa dapat lebih memahami materi yang dibahas, karena dengan diskusi siswa mencari dan membaca materi sendiri. Selain itu juga pada saat diskusi terdapat sesi tanya jawab sehingga siswa dapat lebih aktif dalam memahami atau memperjelas materi yang disampaikan dengan cara bertanya pada kelompok yang sedang presentasi.
 - Pada pelaksanaan siklus 4 ini juga siswa tidak mengalami kendala, hal dikarenakan penjelasan yang disampaikan oleh kelompok sudah jelas dan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Sebaliknya dengan pembelajaran sejarah seperti ini justru membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

- Pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* ini menurut siswa dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa. Kerja sama tersebut dapat terlihat dari adanya pembagian kerja saat mengerjakan tugas sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, materi tuntas, dan murid pun mengerti. Saat pelaksanaan diskusi siswa saling membantu dalam menjawab pertanyaan.
- Pembelajaran sejarah dengan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* lebih menarik daripada pembelajaran sebelumnya. Murid dapat mengerti materi yang disampaikan dengan cara seperti ini karena mereka berpikir, bertanya dan akhirnya mengetahui materi yang dibahas.
- Hasil Wawancara Siklus 5
 - Wawancara di siklus 5 dilakukan kepada 2 siswa di kelas XI IPS 1 yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:
 - Pendapat siswa terhadap pembelajaran sejarah yang telah dilakukan adalah bisa lebih jelas dan cepat mengerti dengan materi yang dibahas. Selain itu juga dengan pembelajaran seperti ini siswa bisa belajar bekerjasama.
 - Siswa dapat memahami materi yang disampaikan, karena mereka mencari dan membaca sendiri materi yang akan dibahas.
 - Siswa tidak mengalami kesulitan karena mereka sudah beberapa kali mengikuti pembelajaran sejarah yang dikembangkan oleh guru.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

- Siswa berpendapat bahwa metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama. Hal ini dikarenakan dengan pembelajaran seperti ini siswa lebih dapat bersatu dalam mengerjakan tugas, walaupun pada awalnya dilakukan secara terpaksa. Tetapi pada pembelajaran hari ini ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas.
- Pembelajaran sejarah hari ini kurang menarik karena saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang ribut dan tidak ikut mengerjakan tugas.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan membahas mengenai analisis dari peningkatan keterampilan bekerjasama siswa melalui penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Analisis dilakukan dengan berdasarkan kepada landasan teori yang digunakan dan hasil penelitian yang telah diperoleh. Berikut dipaparkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Sardiman (2007: 37) mengemukakan bahwa “konstruktivisme adalah salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah bentukan kita sendiri”. Menurut Budiningsih (2005: 56) “pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terbentuk oleh kita sendiri dan senantiasa akan mengalami perubahan seiring dengan adanya pemahaman baru. Berlandaskan kepada pengertian tersebut, konstruktivisme memandang

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2007: 37) adalah sebagai berikut:

“belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna sesuatu, entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengertiannya menjadi berkembang”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswalah yang harus aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Keaktifan siswa tersebut baik itu dalam mencari informasi, mengolah dan menganalisis informasi, mendiskusikan hasilnya, dan membuat kesimpulan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam konstruktivisme yang lebih menekankan kepada proses bukan hasil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Machmudah dan Rosyidi (2008: 35) bahwa:

“tujuan pembelajaran ada pada belajar bagaimana belajar (*how to learn*) terutama dalam menciptakan pemahaman baru, yang menuntut aktivitas, kreatifitas produktif dalam konteks yang nyata, yang mendorong subjek untuk berfikir dan berfikir ulang dan mendomonstrasikan apa yang sedang atau yang telah dipelajari”

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan suatu kondisi yang dapat memberikan peluang dan kesempatan yang besar serta kebebasan kepada siswa untuk menggali dan mengeksplorasi pengetahuannya. Sebagaimana prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan oleh Suparno (Trianto, 2010: 75-76) yaitu: “pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa, tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, mengajar adalah membantu siswa mengajar,

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan hasil akhir, dan guru sebagai fasilitator”.

Kondisi ini berbeda dengan yang terlihat di kelas XI IPS 1 ketika dilakukannya pra-penelitian. Kondisi pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa adalah merangkum materi. Setiap siswa diminta untuk membuat rangkuman dari materi yang akan dibahas, ternyata hal ini tidak berjalan dengan efektif. Sebagian siswa lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya. Selain merangkum materi, kegiatan siswa lainnya adalah mengikuti kuis yang telah dirancang oleh guru. Kuis dilakukan dengan cara siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh guru dalam sebuah kertas selembur lalu membahas jawabannya secara bersama-sama. Awalnya kondisi ini berjalan dengan dengan baik, namun berubah menjadi tidak efektif. Sebagian besar siswa saling berebut untuk mendapatkan giliran dalam membacakan jawaban. Dibalik keantusiasannya itu siswa mempunyai maksud lain yaitu merendahkan jawaban yang ditulis oleh temannya. Hal ini sangat berlawanan dengan kondisi pembelajaran dalam konstruktivistik, pembelajaran yang diciptakan seharusnya dapat membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuannya. Pada pembelajaran di kelas XI IPS 1 siswa lebih banyak aktif dalam melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu, setiap siswa seharusnya menghargai pendapat yang dikemukakan oleh temannya, karena dalam pembelajaran konstruktivistik siswa

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu. Siswa di kelas XI IPS 1, tidak dapat menghargai pendapat yang dikemukakan oleh temannya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang memberikan respon negatif terhadap pendapat temannya tersebut seperti merendahkan dan menertawakan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran. Penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa.

Group investigation merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sejak tahap perencanaan seperti dalam memilih topik dengan pembentukan kelompok yang heterogen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2010: 235) bahwa:

“Dalam teknik GI kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2 – 6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar menukar informasi temuan mereka”.

Berdasarkan kepada pendapat di atas terlihat bahwa dalam *group investigation*, siswalah yang lebih banyak aktif dan berperan dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Setelah melaksanakan penelitian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran sejarah

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

dapat membuat siswa lebih aktif di setiap kegiatan belajar yang dilaksanakan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, dapat dilihat dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa diantaranya: (1) mengembangkan topik yang diberikan oleh guru ke dalam sub topik. Oleh karena itu, topik yang diberikan kepada kelompok harus yang bersifat terbuka, agar siswa dapat memecahkan topik tersebut ke dalam sub topik. (2) Membagikan beban tugas kepada setiap anggota kelompok. Pembagian beban tugas ini dilakukan dengan membagikan sub topik. (3) Melaksanakan investigasi, dilakukan dengan mencari informasi yang dibutuhkan dari artikel-artikel yang dibawanya. Kemudian menuliskan dan menyampaikan hasil temuannya kepada rekan satu timnya. (4) Menyusun laporan dan (5) presentasi. Di awal tindakan, penerapan *cooperative learning* tipe *group investigation* ini belum dapat menggugah siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tindakan selanjutnya dilakukan beberapa perbaikan agar siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah menyediakan salinan sumber. Seiring dengan adanya perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya mulai terdapat perubahan pula dalam kontribusi siswa. Kontribusi siswa dalam pembelajaran menunjukkan perubahan yang semakin baik di setiap siklusnya.

Metode yang diterapkan senantiasa memiliki sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* adalah untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama. Hasil

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

dilapangan menunjukkan bahwa penerapan *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran sejarah berhasil meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa. Keberhasilan dari peningkatan keterampilan bekerjasama siswa ini dapat diidentifikasi dari indikator-indikator keterampilan bekerjasama yang telah ditentukan. Indikator *pertama* adalah menggunakan kesepakatan yang terdiri dari tiga sub indikator. Salah satu sub indikatornya adalah mematuhi aturan kelompok, dalam sub ini ada dua hal yang harus dipatuhi siswa yaitu membawa sumber dan mencatat informasi dari sumber yang dibawanya. Pada awal penelitian (siklus 1), dari empat kelompok hanya satu kelompok yang membawa sumber sebagai bahan belajar. Kondisi ini berubah di siklus 2 dan selanjutnya, kelompok selalu membawa dua sumber yang telah ditugaskan sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dari siswa yang awalnya kurang peduli terhadap tugas menjadi peduli dengan membawa dua artikel yang ditugaskan. Perubahan sikap siswa tersebut memperlihatkan bahwa telah terjadi peningkatan untuk indikator menggunakan kesepakatan.

Indikator *kedua*, yaitu berada dalam kelompok. Indikator ini menghendaki adanya kontribusi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok atau memecahkan satu permasalahan yang diberikan oleh guru. Kontribusi siswa dalam kelompok tersebut merupakan salah satu bukti bahwa keberadaannya bukan hanya dari sisi fisik saja melainkan dari sisi psikologis juga. Menurut Rusman (2010: 226) salah satu dari unsur pembelajaran kooperatif adalah “tanggung jawab perseorangan yaitu keberhasilan kelompok tergantung dari masing-masing anggota

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut”.Diawal pelaksanaan tindakan, tanggung jawab anggota kelompok terhadap tugasnya masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, daripada mengerjakan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Pada akhirnya tugas kelompok pun hanya dikerjakan oleh sebagian anggota kelompok saja.Kondisi ini memperlihatkan bahwa kontribusi siswa terhadap kelompok di siklus 1 dan 2 masih buruk.Dampaknya adalah skor keterampilan bekerjasama yang diperoleh kelompok hanya dapat mencapai kategori “sangat tidak baik”.

Merujuk pada pendapat Nasution (2010: 151) yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kerja sama dalam kelompok itu akan baik apabila setiap anggota kelompok memberikan sumbangan masing-masing dan merasa bertanggungjawab kepada kelompok. Oleh karena itu, agar keterampilan bekerjasama siswa dalam kelompok dapat menunjukkan hasil yang baik diperlukan adanya perbaikan terhadap kontribusi dan tanggung jawab siswa.Setelah melakukan beberapa perbaikan hasilnya menunjukkan bahwa kontribusi dan tanggung jawab siswa terhadap kelompok menunjukkan hasil yang semakin baik.Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya peroleh skor untuk indikator berada dalam kelompok di siklus 1 sampai 4.

Indikator *ketiga* adalah mendorong patisipasi, terdapat dua aktivitas yang merupakan bagian dari indikator ini yaitu memberikan pertanyaan dan

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

kesempatan bertanya. Setelah melaksanakan beberapa tindakan terlihat bahwa indikator mendorong partisipasi ini dapat meningkat, tetapi peningkatannya kecil. Hal ini dikarenakan masih kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya dan pertanyaan yang dikemukakan kurang menggali materi lebih mendalam. Misalnya, di siklus 1 dan 2, siswa yang bertanya hanya tiga orang dan pertanyaan yang dikemukakan kebanyakan menanyakan fakta. Indikator *keempat* adalah menghargai kontribusi yang dikembangkan dalam dua sub indikator yaitu tidak memotong pembicaraan dan menerima pendapat. Indikator menghargai kontribusi ini cukup sulit untuk ditingkatkan, diantaranya dikarenakan oleh sikap siswa yang tidak fokus terhadap pelaksanaan presentasi dan memberikan komentar-komentar negatif terhadap pertanyaan yang dikemukakan. Walaupun demikian indikator menghargai kontribusi ini mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai 4, namun peningkatannya rendah.

Indikator *kelima* adalah mendengarkan dengan aktif. Indikator ini diuraikan ke dalam tiga sub indikator yaitu diam saat ada yang berpendapat, memberikan tanggapan, dan mengulas kembali pendapat. Secara umum indikator ini berhasil ditingkatkan, namun bila melihat kepada beberapa bentuk aktivitas siswa untuk indikator ini terdapat sebagian aktivitas yang tidak dapat meningkat. Aktivitas tersebut diantaranya: (1) mencatat inti laporan dari materi yang dipresentasikan. Mulai dari siklus 1 sampai siklus 5 aktivitas mencatat ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa, misalnya dari semua anggota kelompok 1 hanya ada satu anggota yang mencatat, kelompok 2 tidak ada satu pun anggotanya yang

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

mencatat, kelompok 3 hanya ada satu siswa yang mencatat, dan kelompok 4 tidak ada yang mencatat inti materi yang dipresentasikan. (2)menegaskan kembali pertanyaan yang dikemukakan. Selama melaksanakan diskusi aktivitas ini jarang dilakukan oleh siswa, penegasan pertanyaan lebih sering dilakukan oleh guru.Setelah melakukan wawancara dapat diketahui bahwa penyebabnya adalah pihak penyaji (kelompok yang tampil) terkadang kebingungan dengan pertanyaan yang dikemukakan.Ketiga adalah memberikan tanggapan, di siklus 1 dan 2 aktivitas ini tidak terlihat.Aktivitas ini mulai terlihat di siklus 3 sampai 5 dan hanya beberapa siswa saja yang meberikan tanggapan.Kondisi inilah yang menjadi faktor dari kecilnya peningkatan yang didapatkan oleh indikator mendengarkan dengan aktif disetiap siklusnya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

4.3 Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Metode *Coopertaive Learning* Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerjasama Siswa

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru ketika menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah diketahui berdasarkan observasi. Adapun kendala yang dihadapi tersebut adalah sebagai berikut:

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

- Penentuan alokasi waktu menjadi kendala utama yang dihadapi ketika melaksanakan penelitian.
- Siswa tidak terbiasa melakukan diskusi dalam proses pembelajaran, sehingga pada awal pelaksanaan tindakan siswa terlihat bingung dalam melakukan langkah-langkah diskusi kelas. Misalnya pada saat moderator melakukan pembukaan, dia terlihat bingung hal apa saja yang harus disampaikan ketika akan membuka diskusi.
- Suasana kelas yang tidak kondusif saat melaksanakan tindakan, terutama setelah jam istirahat. Banyak siswa yang datang terlambat ke kelas setelah jam istirahat, sehingga mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran.
- Jumlah siswa dalam satu kelompok terlalu banyak sehingga ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok.
- Kurangnya keberanian siswa dalam memberikan kontribusinya saat proses pembelajaran berlangsung. Terkadang siswa harus dipaksa terlebih dahulu agar bisa memberikan kontribusinya baik itu dalam bertanya, menjawab, berpendapat, menjadi penyaji ataupun moderator.

Kendala-kendala yang dipaparkan di atas tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan bekerjasama. Oleh karena itu diperlukan beberapa solusi sebagai upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

- Menyesuaikan alokasi waktu yang tersedia dengan kegiatan-kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Misalnya permasalahan yang dibahas tidak terlalu rumit dan sumber yang harus dibaca siswa tidak terlalu panjang sehingga pelaksanaan diskusi kelompok tidak perlu memakan waktu yang banyak.
- Bila siswa belum terbiasa untuk melaksanakan diskusi, sebaiknya perlu diadakan terlebih dahulu penjelasan mengenai langkah-langkah diskusi, aturan dalam diskusi, dan tugas dari setiap perangkat diskusi (moderator dan penyaji).
- Sebelum memulai pembelajaran guru sebaiknya melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan siswa mengenai toleransi waktu untuk datang terlambat. Misalnya guru memberikan batasan waktu 5 menit bagi siswa yang terlambat, jika siswa tersebut datang melebihi batasan waktu yang ditentukan maka siswa tersebut tidak diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran. Penerapan metode *cooperative learning tipe group investigation* ini membutuhkan waktu yang cukup banyak karena memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan siswa sehingga guru harus pandai dalam mengatur dan memanfaatkan waktu yang tersedia.
- Penerapan metode *cooperative learning tipe group investigation* dalam proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif, bila jumlah siswa dalam satu kelompok sedikit. Misalnya satu kelompok hanya beranggotakan 4 orang, hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat memberikan kontribusinya dalam mengerjakan tugas.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

- Guru harus lebih memotivasi siswa agar mereka dapat lebih aktif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang aktif agar siswa menjadi tertarik untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran.



Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)